

**PERSEPSI GURU DAN SANTRI TERHADAP METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYIFA' DINOYO LOWOKWARU**

MALANG

Skripsi

OLEH

ENI MUSLIKHATIN NUR AIDA

NIM.210101110091



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PERSEPSI GURU DAN SANTRI TERHADAP METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYIFA' DINOYO LOWOKWARU
MALANG
Skripsi**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM. 210101110091**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

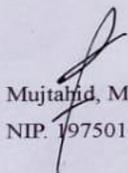
Skripsi dengan judul **“Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Asy-Syifa’ Dinoyo Lowokwaru Malang”** oleh **Eni Muslikhatin Nur Aida** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 Juni 2025.

Pembimbing



Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph. D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eni Muslikhatin Nur Aida Malang, 02 Juni 2025
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida

NIM : 210101110091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Bakharuddin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 196304202000031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM : 210101110091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi
Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-
Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 02 Mei 2025

Hormat Saya,



Eni Mustikhatin Nur Aida

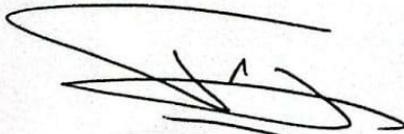
NIM. 210101110091

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang"** oleh **Eni Muslikhatin Nur Aida** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal **24 Juni 2025**.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama



Abdul Fauzan, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

Ketua



Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi semua manusia, maka adakah di antara mereka yang mau mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia kepada-Nya dan membantunya memahami kitab suci ini?”

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta 'ala yang telah menanamkan kekuatan dalam hati, melapangkan langkah hamba Nya, mengiringi setiap detik do'a dan usaha dengan rahmat yang tak terhingga. Dengan izin dan karunia Nya akhirnya karya tulis ini dapat rampung dengan sempurna yang menjadikan saksi setiap perjuangan panjang diiringi do'a, usaha dan harapan yang nyata. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam yang mengajarkan arti ikhlas dan sabar dalam menuntut ilmu

Dengan penuh kerendahan hati, izinkanlah penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang senantiasa berarti dan berjasa dalam hidup penulis, yang mengiringi setiap langkah perjalanan panjang penulis, yang do'anya tidak pernah putus, dan support nya yang selalu menggema, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Dardi dan Ibu Rosidah yang terus memberikan dukungan, perhatian, dan do'a terbaik kepada penulis. Tanpa mereka penulis tidak akan sampai pada detik ini. Kasih sayang dan perjuangan mereka menjadikan motivasi yang besar bagi diri penulis untuk mampu menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Semoga mereka berdua senantiasa dilimpahi umur yang panjang dan Barokah serta kebahagiaan tanpa batas.
2. Segenap keluarga penulis terkhusus kepada kakak M. Imam Sa' Roni yang selalu memberikan support terbaik bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya.

3. Segenap guru penulis yaitu KH. Abdullah Mansur, Bunyai Istiqomatul Khoiriyah, Ustadz Bakhrudin Fannani, Umma Sulalah dan seluruh guru penulis yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu di sini. Mereka yang membimbing jiwa dan raga penulis, terima kasih disampaikan atas segala do'a, nasihat serta bimbingannya yang dapat menguatkan tekad ketika ada tantangan yang datang dan yang mengajarkan arti kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis bisa berdiri di titik ini.
4. Teman-teman seperjuangan yaitu Zuhairoh Al Mahfudhoh, Syajarotin Aslin Nuronisa, Fatnun Fajriyah, Jumrotul Bawon, Khusna Nur Lailatus Solihah dan Hilyatun Nahilah yang mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan melewati bersama setiap proses perkuliahan hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Semoga kita semua senantiasa dilimpahi ilmu yang Barokah dan manfaat serta bisa lulus tepat waktu bersama-sama.
5. Yang terakhir kepada diri sendiri yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu, yang tidak pernah menyerah melewati berbagai badai yang menerpa, serta semoga angan, cita-cita, dan kesuksesan menjemput di depan sana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang” dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam proses penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph. D selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi

5. Seluruh staff dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan teladan bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini

Malang, 2 Juni 2025

Penulis,

Eni Muslikhatin Nur Aida

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ	â (a panjang)	أُو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	57

C. Kehadiran Peneliti.....	58
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Keabsahan Data	63
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
B. Hasil Penelitian	75
BAB V PEMBAHASAN.....	94
A. Persepsi Guru dan Santri terhadap Eektivitas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Lowokwaru Dinoyo Malang	94
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang	98
C. Dampak Penerapan Metode Ummi pada Perkembangan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang	102
BAB VI PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 1.2 Daftar Guru TPQ Asy-Syifa'.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	55
Gambar 2.2 Stuktur Lembaga.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	114
Lampiran 3 Jurnal Bimbingan	115
Lampiran 4 Lembar Wawancara	116
Lampiran 5 Transkrip Observasi	135
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	136
Lampiran 7 Curriculum Vitae.....	141
Lampiran 8 Sertifikat Turnitin.....	142

ABSTRAK

Aida, Eni Muslikhatin Nur 2025. *Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Tpq Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

Kata Kunci: persepsi, metode Ummi, guru, santri, pembelajaran Al-Qur'an

Penelitian ini mengkaji persepsi guru dan santri terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang. Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis tartil dengan penekanan pada makharijul huruf dan tajwid, menggunakan pola pengulangan, pendekatan langsung, dan kasih sayang. Di TPQ Asy-Syifa', metode ini diterapkan secara terstruktur melalui jenjang buku jilid, latihan pembacaan, serta penguatan melalui buku pendukung tajwid dan gharib.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dan santri terhadap metode Ummi sangat positif. Metode ini dianggap efektif dalam membantu santri menguasai tajwid dan makhraj, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi pendekatan bahasa ibu, kesederhanaan model pembelajaran, dan pengulangan yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan santri, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode Ummi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan layak menjadi rujukan dalam pengajaran Al-Qur'an di lembaga sejenis.

ABSTRACT

Aida, Eni Muslikhatin Nur. 2025. *Teachers' and Students' Perceptions of the Ummi Method in Qur'anic Learning at TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keywords: perception, Ummi method, teacher, student, Qur'anic learning

This study explores the perceptions of teachers and students regarding the implementation of the Ummi method in Qur'anic learning at TPQ Asy-Syifa' in Dinoyo, Lowokwaru, Malang. The Ummi method is a Qur'anic learning approach that emphasizes tartil reading, proper articulation (makharijul huruf), and accurate application of tajwid. It employs repetition, a direct method, and a nurturing approach. At TPQ Asy-Syifa', this method is applied systematically through structured lesson books, reading exercises, and supplementary materials on tajwid and rare Qur'anic vocabulary (gharib).

The purpose of this study is to describe teachers' and students' perceptions of the effectiveness of the Ummi method in enhancing Qur'anic reading skills, to identify supporting and inhibiting factors in its implementation, and to analyze its impact on students' reading development. This qualitative case study employed data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively through reduction, display, and conclusion drawing.

The findings indicate that both teachers and students have positive perceptions of the Ummi method. It is considered effective in helping students master tajwid, articulate letters correctly, and improve their fluency in reading the Qur'an. Supporting factors include the use of the mother-tongue approach, the simplicity of the method, and consistent repetition. However, some challenges remain, such as limited facilities, varying student abilities, and time constraints in the learning schedule. Overall, the Ummi method significantly contributes to improving the quality of Qur'anic education at TPQ Asy-Syifa' and can serve as a valuable reference for similar Islamic education institutions.

مستخلص البحث

عائدة، إني مصلحة نور. ٢٠٢٥ م. تصوّر المعلمين والطلبة حول طريقة أمي في تعليم القرآن الكريم في مركز تعليم القرآن "الشفاء" دينويو لوكوارو مالانغ. رسالة جامعية لنيل درجة البكالوريوس، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: الدكتور بحر الدين فنانى، الماجستير، الدكتوراه.

الكلمات المفتاحية: التصور، طريقة أمي، المعلم، الطالب، تعليم القرآن الكريم

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن تصورات المعلمين والطلاب (الطلبة) حول تطبيق طريقة "أمي" في الشفاء" الواقع في دينويو، لوكوارو، مالانغ. " (TPQ) تعليم القرآن الكريم في مركز تعليم القرآن وتُعد طريقة "أمي" إحدى طرق تعليم القرآن التي تركز على الترتيل الصحيح، والنطق السليم للحروف، وتطبيق أحكام التجويد بشكل دقيق، من خلال أسلوب التكرار، والطريقة المباشرة، (مخارج الحروف) الشفاء" بطريقة منهجية عبر كتب دراسية " TPQ والمرافقة بالعطف والرحمة. ويُطبق هذا المنهج في مقسّمة، وتمارين قرآنية، وكتب مساعدة في علم التجويد والغريب استخدمت هذه الدراسة منهج البحث النوعي بأسلوب دراسة الحالة، وتم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات تحليلاً وصفيّاً من خلال خطوات: تقليص البيانات، عرضها، واستخلاص النتائج أظهرت النتائج أن هناك تصورات إيجابية لدى المعلمين والطلاب تجاه طريقة "أمي"، حيث وُجد أنها فعالة في تحسين قدرة الطلاب على القراءة الصحيحة للقرآن الكريم مع مراعاة التجويد ومخارج الحروف. ومن العوامل الداعمة لنجاح هذه الطريقة: اعتمادها على اللغة الأم، وبساطة أسلوبها، والتكرار المنتظم. أما العوائق التي تم تحديدها فتشمل: نقص الإمكانيات، وتفاوت قدرات الطلبة، وضيق الوقت المخصص للتعليم. وبشكل عام، تُعد طريقة "أمي" ذات تأثير كبير في رفع جودة تعليم القرآن الكريم، ويمكن أن تكون مرجعاً مهماً للمؤسسات التعليمية الإسلامية المماثلة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut perspektif Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Tamrin dan Syarif mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang melibatkan ajaran-ajaran Agama Islam, dengan tujuan untuk membimbing dan mengasuh terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu gambaran kehidupan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di Dunia dan di Akhirat.¹ Adapun pengertian dari Pendidikan Agama Islam yaitu proses pengajaran nilai-nilai Agama yang terdapat dalam Al-Qur'an, sunnah dan sumber-sumber hukum Islam, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, berakhlak dan berakhlak Mulia. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Agama Islam tentunya tidak akan lepas dari Al-Qur'an, Semua Komponen atau Mata Pembelajaran dari pendidikan Agama Islam berhubungan dengan Al-Qur'an. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yakni agar dibaca, dipahami dan diamalkan, Sebagai Seorang Muslim Kita wajib bisa Membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting diajarkan pada tahap awal anak agar membangun pondasi keimanan yang kuat. Pentingnya memahami dasar ini juga dijelaskan oleh Ibnu

¹ Muhammad Tamrin and Syarif Idris, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang," *Ta Lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 53.

Sina bahwasanya keterampilan membaca al-Qur'an merupakan Keutamaan pada pendidikan Islam. Agar menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an seperti yang diharapkan, diperlukan metode pembelajaran yang efektif serta peran dari seorang pendidik dengan kompetensi yang baik dalam bidang keilmuan Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an yang diinginkan dapat tercapai.²

Seseorang yang mempelajari Pendidikan Agama Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, oleh karena itu seseorang yang mempelajari pendidikan Agama Islam tentunya juga harus belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an baik tanpa dilagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh lepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid mengetahui bahwa mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim mukallaf baik yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya terkait dengan pelafalan huruf, baik itu huruf yang berdiri sendiri maupun yang dirangkai dengan huruf lain. Ilmu ini sangat penting dalam menjaga keakuratan bacaan, agar tidak mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.³

² Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an SantriTPQ Nurul Iman Garum Blitar," *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, no.2, November (2017), h. 482-493.

³ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 158-159, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/5072/3726>.

Membaca Al-Qur'an memerlukan perhatian khusus terhadap tajwid dan makhraj yang benar agar bacaan dapat dilakukan sesuai aturan yang ditetapkan dalam syariat islam. Dan Seringkali, kita menemui orang yang membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan tajwid yang benar, atau membaca dengan cara yang terburu-buru sehingga tidak dapat memahami dan meresapi makna dari bacaan tersebut. Salah satu ciri khas dari bacaan Al-Qur'an adalah bahwa setiap huruf, kata, dan kalimat memiliki aturan yang sangat terperinci dalam tata cara membacanya. Misalnya, mana yang harus dibaca pendek, mana yang perlu dipanjangkan, huruf mana yang harus dibaca tebal atau tipis, serta bagaimana cara mengucapkan setiap kata dengan benar. Tajwid dan Makhraj sangat penting dipelajari agar bacaan Al-qu'an sesuai dengan tata cara yang diajarkan.⁴

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat banyak metode, diantara metode membaca Al-Qur'an yaitu metode ummi, Metode ummi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah, dan Metode ini sangat cocok digunakan bagi pemula, terutama bagi anak-anak yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sederhana dan sistematis, metode Ummi memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan benar, memperhatikan tajwid dan makhraj setiap huruf yang dibaca. Dalam pengajarannya memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak metode ummi mengajarkan dengan 3 jilid buku sedangkan orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu

⁴ Mugiyono and Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 62-73, <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.

metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.⁵ Pendekatan yang digunakan dalam metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu terdiri dari 3 unsur yaitu metode langsung, diulang-ulang, kasih sayang yang tulus.⁶

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat identik dengan TPQ, Salah satunya TPQ Asy-Syifa yang terletak di Jl sunan Muria V rt02 rw 07 Kelurahan Dinoyo Kecamatan lowokwaru Kota Malang, Pada tahun 2015, TPQ tersebut beralih dari metode Iqro' ke metode Ummi sebagai metode pembelajaran utama dalam mengajarkan Al-Qur'an. Sebelumnya, metode Iqro' dirasa kurang cocok dengan kondisi santri di TPQ tersebut, karena banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami makharijul huruf dan ketepatan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan pembacaan Al-Qur'an oleh santri kurang tepat dan mengurangi pemahaman mereka terhadap kaidah bacaan yang benar. Namun, setelah diterapkan metode Ummi, terdapat perubahan signifikan dalam kualitas pembacaan Al-Qur'an santri. Salah satu perbedaan yang paling mencolok adalah peningkatan dalam ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Dengan penggunaan metode Ummi, yang mengedepankan pembacaan tartil dan penekanan pada pengucapan huruf dengan benar sesuai dengan aturan tajwid, santri lebih mudah untuk memahami dan menerapkan kaidah bacaan yang benar.

Berdasarkan Fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di TPQ tersebut dengan judul “PERSEPSI GURU DAN SANTRI

⁵ Ach Syaikh, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI As-Sunniah Lumajang,” *Jurnal Auladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 4, no. 1 (April 2022): 89–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.

⁶ Lusi Kurnia Wijayanti, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis AlQur'an Madiun”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hal.5

TERHADAP METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYIFA' DINOYO LOWOKWARU MALANG"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'?
3. Bagaimana dampak metode Ummi terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syifa'?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'
3. Mendeskripsikan dampak metode Ummi terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syifa'

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa memperkaya literatur tentang metode yang relevan digunakan untuk Membaca Al-Qur'an Terkhusus Melalui metode ummi, dari Hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk Rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi TPQ dan lembaga sejenis yang menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana guru dan santri memandang efektivitas metode ini, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan dapat mengevaluasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan metode pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ mereka.

b. Bagi TPQ Asy-Syifa

Manfaat penelitian ini bagi TPQ Asy-Syifa adalah sebagai bahan evaluasi dalam penerapan Metode Ummi. Dengan memahami persepsi guru dan santri terhadap metode ini, TPQ dapat mengetahui kelebihan serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, inovatif, serta disesuaikan dengan kebutuhan santri agar mereka semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan analisis data, penyusunan

laporan ilmiah, serta mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis kualitatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan atau menguji efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana metode ini dipersepsikan oleh guru dan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, pengelola TPQ, serta pihak yang ingin memahami lebih dalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Pembaca yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam dapat memperoleh inspirasi untuk menerapkan atau mengembangkan metode ini sesuai dengan kebutuhan di lembaga masing-masing.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari karya ilmiah sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian dari peneliti. Dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah untuk memahami adanya persamaan dan perbedaan antara karya ilmiah sebelumnya dengan kebaruan penelitian yang dilakukan saat ini baik keterbaruannya berupa teori, objek penelitian maupun lokasi penelitian. Diantara penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyatus Sa'diyah Tahun 2019 dengan Judul *"Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-*

Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan ”Penelitian ini Membahas Tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lara Safitri Tahun 2022 Dengan Judul “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Furqan*” Penelitian ini membahas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin Tahun 2022 dengan Judul “*Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman*” Penelitian ini menganalisis efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat SMP. Ditemukan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhraj.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatmin Abbas dkk. Tahun 2023 dengan Judul” *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa*” Penelitian ini mengkaji penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan pendekatan yang

⁷ Luthfiyatus Sa'diyah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan,” *Skripsi*, 2019, 1–98.

⁸ Lara Safitri, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Darul Auliya Al-Islamiyah Kodya Asri Jempong Mataram,” *Skripsi*, 2022, 1–99.

⁹ Mujahidin, “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan,” *Skripsi*, 2022, 1–152.

menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kinasih Tahun 2020 dengan Judul” *Persepsi Wali Santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin*” Penelitian ini mengkaji persepsi wali santri terhadap TPQ Baitul Muttaqin. Meskipun tidak secara spesifik membahas Metode Ummi, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana wali santri menilai kualitas pendidikan di TPQ, yang dapat menjadi referensi dalam memahami persepsi wali santri terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.¹¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Luthfiyatus Sa'diyah Tahun 2019 Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan	Fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sama-sama menggunakan Metode Ummi	Penelitian tersebut hanya meneliti aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak melibatkan persepsi guru atau santri	Penelitian ini membahas mengenai Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan lokasi penelitian di Dinoyo Lowokwaru kota Malang
2	Lara Safitri Tahun 2022 Dengan Judul	Sama-sama mengkaji penerapan	Penelitian tersebut dilakukan di	Penelitian ini membahas mengenai

¹⁰ Ngatmin Abbas et al., “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di TPQ At-Taqwa Dusun Jurug, Kabupaten Karanganyar,” *Al Haziq: Journal of Community Service* 4, no. 12 (2022): 28–34, <https://doi.org/https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/haziq>.

¹¹ Ayu Kinasih, “Persepsi Walisantri Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yang Baik (Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo),” *Skripsi*, 2020, 1–97.

	Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Furqan	Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	tingkat SD, sedangkan penelitian ini di TPQ	Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan lokasi penelitian di Dinoyo Lowokwaru kota Malang
3	Mujahidin Tahun 2022 dengan Judul Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman	Fokus pada efektivitas metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada persepsi guru dan santri, bukan hanya efektivitas metode	Penelitian ini membahas mengenai Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan lokasi penelitian di Dinoyo Lowokwaru kota Malang
4	Ngatmin Abbas dkk. Tahun 2023 dengan Judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa	Sama-sama mengkaji penerapan Metode Ummi di TPQ	Penelitian tersebut lebih menekankan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada persepsi guru dan santri	Penelitian ini membahas mengenai Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan lokasi penelitian di Dinoyo Lowokwaru kota Malang

5	Ayu Kinasih Tahun 2020 dengan Judul Persepsi Wali Santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin	Menyentuh aspek persepsi, namun tidak terkait dengan Metode Ummi	Fokus pada persepsi wali santri, sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi guru dan santri terhadap Metode Ummi	Penelitian ini membahas mengenai Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dan lokasi penelitian di Dinoyo Lowokwaru kota Malang
---	---	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif dalam memahami, mengartikan, dan menilai suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima.¹² Dalam skripsi tersebut, persepsi merujuk pada persepsi Merujuk pada bagaimana guru dan santri memahami, menilai dan menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas merancang, melaksanakan, dan menyebarkan pembelajaran kepada peserta didik (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam penelitian ini, guru Merujuk pada pengajar di TPQ Asy-Syifa yang menggunakan Metode Ummi dalam mengajarkan bacaan

¹² Fitri Jayanti and Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018): 209-211, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

Al-Qur'an.¹³

3. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal.¹⁴ Dalam penelitian ini, santri Merujuk pada anak-anak atau remaja yang belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Asy-Syifa.

4. Metode Ummi

Metode Ummi Merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis taraqi (pembelajaran langsung dengan guru), sistematis, dan menyeluruh dengan penekanan pada makharijul huruf dan tajwid yang benar.¹⁵

5. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an Merupakan proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶ Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada penerapan Metode Ummi dalam pengajaran di TPQ Asy-Syifa.

6. TPQ

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja.¹⁷ TPQ Asy-Syifa dalam penelitian ini merupakan lembaga tempat Metode Ummi diterapkan , yang

¹³ Itmamil Wafa, "Profesi Guru Sebagai Pendidik Profesional," *Center For Open Science: Science Works Best In The Open*, 2022, 1–6.

¹⁴ Suyuti and Edi Sugianto, "Pendidikan Islam Dalam Prespektif Pemikiran KH Imam Zarkasyi," *Jurnal Tarbawi STAI Fithrah* 11, no. 1 (2022): 60-63.

¹⁵ Ummi Foundation. *Panduan Pembelajaran Metode Ummi*.(Surabaya: Ummi Foundation 2018)

¹⁶ Erna Susanti, "Strategi Pendidikan Karakter Perpspektif Masnur Muslich Dalam Buku Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional," *Skripsi* 1–54 (2022):12-14.

¹⁷ BudiHarti and Maulida Nurul Azmi, "Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ An-Najah," *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022): 5.

menjadi objek penelitian dalam menelaah persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode tersebut.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah aturan atau pedoman yang terstruktur dan sesuai standar dalam penyusunan skripsi. Sistematika ini meliputi urutan bab dan bagian yang harus diikuti oleh penulis untuk memastikan bahwa skripsi tersusun dengan rapi dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) Pada Bab ini Memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait penelitian yang dilakukan serta menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting dan relevan, bab ini meliputi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi istilah dan Sistematika Penulisan.

Bab II (Kajian Pustaka) Pada Bab ini Menguraikan tentang definisi variabel yang diteliti, Teori-teori yang Relevan serta penelitian terdahulu yang berkaitan, Tujuan ari bab ini adalah memberikan landasan teoritis bagi penelitian, menunjukkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti. Bab ini menjelaskan tentang Konsep persepsi, Konsep pembelajaran Al-Qur'an, Metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, Peran Guru dan Santri dalam Proses Pembelajaran, Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Kerangka Berpikir.

Bab III (Metode Penelitian) Pada Bab ini menjelaskan Bagaimana Penelitian

¹⁸ Cantika Sari Dewi M and Ninik Zuroidah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal Melalui Metode Explicit Instruction," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (November 2021): 33–45, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.61>.

dilakukan, Meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data.

Bab IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian) Pada Bab ini memaparkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, meliputi Deskripsi TPQ Asy-Syifa, Persepsi Guru Terhadap Metode Ummi, Persepsi Santri terhadap Metode Ummi, Faktor Pendukung dan penghambat.

Bab V(Pembahasan) Pada bab ini membahas lebih dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan di Bab IV dengan melakukan analisis serta menghubungkannya dengan teori yang telah dikaji di Bab II, Pembahasan dilakukan untuk menginterpretasikan temuan, menjelaskan relevansinya dengan teori yang digunakan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa.

Bab VI (Penutup) Pada Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi Kesimpulan yang menjelaskan tentang ringkasan temuan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Saran yang menjelaskan tentang rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dikimbangkan lebih lanjut atau diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara bahasa persepsi diambil dari kata “*perception*” yang berarti persepsi atau tanggapan, pandangan, menafsirkan, dan memperoleh. Secara istilah persepsi ialah proses penerimaan informasi secara langsung melalui panca inderanya dan berpengaruh terhadap perilaku. Atau bisa dikatakan sebagai cara pandang dengan menyampaikan hasil pemikiran lewat penglihatan, pendengaran, penciuman, dll.¹⁹

Proses persepsi dimulai dengan penerimaan stimulasi pada reseptor, yaitu indra, yang berfungsi seiring dengan perkembangan fisik seseorang. Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan panca indra yang dimiliki manusia, salah satunya adalah dalam QS An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Di samping itu pendapat tersebut tidak jauh beda dari perspektif MC Shane dan Von Glinow yang mengemukakan bahwa persepsi yakni tahapan pengenalan

¹⁹ Siti Ariska Nur Hasanah et al., “Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley,” *CiDEA Journal* 3, no. 1 (2024): 45-46, <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.

lingkungan dan penyeleksian informasi didalam-Nya berkaitan tentang pemastian informasi untuk bisa mengklasifikasikan dan menginterpretasikan dengan menyelaraskan keadaan sekitar. Informasi tersebut bertujuan agar bertambahnya wawasan seseorang yang dapat merubah tingkah laku.²⁰ Sedangkan Pendapat Abdul Rahman Shaleh mengartikan persepsi dengan suatu proses dari perbuatan mengamati, menilai, menginterpretasikan suatu objek sebagai hasil dari pelaku mengamati melalui panca indra, selanjutnya dari hasil tersebut di teruskan ke otak untuk diproses sehingga melahirkan reaksi sesuai dengan persepsi itu menyebabkan seseorang bereaksi untuk bergerak dan terpengaruh dalam melaksanakan kegiatan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan proses di mana seseorang menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, perasa, dan penciuman, untuk memahami lingkungan sekitarnya. Dalam arti sempit, persepsi merujuk pada penglihatan, yakni bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi mencakup pandangan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa.²²

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalu, pendidikan, pengetahuan, dan kebutuhan psikologis. Faktor-faktor ini membentuk cara individu memandang dan menafsirkan informasi yang diterima,

²⁰ Sabarini, Sri Santoso. *“Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19”*. (Yogyakarta: Deepublish 2021)

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ed. Irfan Fahmi, *Kencana*, Cetakan ke (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h.73.

²² Farida Sofiana, “Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati,” *Skripsi*, November 2017, h: 3.

sehingga menghasilkan tanggapan atau reaksi tertentu terhadap objek atau peristiwa tersebut. Dalam konteks pendidikan, Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa merupakan tanggapan dan pandangan mereka mengenai pentingnya metode tersebut dalam program pengajaran. Persepsi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Rahmat Persepsi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal. Faktor ini menekankan bahwa persepsi tidak hanya ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, akan tetapi juga oleh karakteristik individu yang merespons stimulus tersebut. Sementara itu, faktor struktural berkaitan dengan sifat fisik dari stimulus dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dengan kata lain, faktor struktural berhubungan dengan karakteristik eksternal dari stimulus yang memengaruhi persepsi seseorang.²³

Di samping itu pendapat tersebut tidak jauh beda dari perspektif Leavitt yang mengemukakan bahwa cara seseorang memandang dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Surjarman, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 2007), h:55-61 https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.

yang artinya terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara seseorang melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial. Dari perspektif psikologi, persepsi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami dunia, akan tetapi juga sebagai faktor utama yang menentukan bagaimana seseorang merespons suatu stimulus. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mengubah perilaku individu atau kelompok, perubahan harus dimulai dari bagaimana mereka memandang suatu situasi atau fenomena.²⁴

Sebagai contoh, dalam dunia pemasaran, strategi komunikasi yang efektif sering kali berfokus pada bagaimana mengubah persepsi konsumen terhadap suatu produk atau merek. Dengan memberikan informasi yang relevan, menciptakan pengalaman yang positif, dan memperkuat nilai-nilai yang selaras dengan audiens, suatu merek dapat mengarahkan persepsi konsumen sehingga mendorong mereka untuk mengambil tindakan tertentu, seperti membeli produk atau menggunakan jasa yang ditawarkan.²⁵

Selain itu, dalam ranah pendidikan, metode pengajaran yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, akan tetapi juga mengubah persepsi siswa tentang suatu mata pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, memahami bagaimana proses seleksi, interpretasi, dan pembulatan informasi terjadi dalam persepsi individu menjadi kunci dalam berbagai

²⁴ Hadi,S, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno”*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*”(Bandung:2017) hal 19-20

²⁵ Richardo, David, dkk 2015. *Analisa Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Makanan Organik. Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, Vol 3 (2). hal. 260-273

bidang kehidupan, mulai dari hubungan in terpersonal, pendidikan, hingga pemasaran dan komunikasi.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Mar'at mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat relevan dalam memahami kompleksitas cara seseorang menafsirkan dunia sekitarnya. Menurut beliau, persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh proses seleksi dan interpretasi informasi, akan tetapi juga oleh sejumlah faktor yang lebih dalam, seperti pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan. Lebih lanjut, perbedaan dalam persepsi antar individu bisa disebabkan oleh beberapa faktor psikologis yang mendasar.²⁶

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi:

1. Pengalaman

Pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor paling signifikan dalam membentuk persepsi seseorang. Apa yang telah dialami di masa lalu akan membentuk cara seseorang menginterpretasikan rangsangan yang diterimanya. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami kecelakaan mungkin memiliki persepsi yang lebih hati-hati terhadap kendaraan, sementara seseorang yang tidak pernah mengalami hal serupa mungkin tidak begitu memikirkannya.²⁷

2. Pendidikan

²⁶ Mar'at, "*Sikap Manusia Menerima Perubahan serta Pengukurannya* ", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982),hh. 22-23.

²⁷ Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 1*, no. 2 (2020): 109, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.

Pendidikan memberikan pengetahuan dan cara berpikir yang lebih sistematis, yang berperan dalam mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek atau situasi tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan besar mereka akan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dengan lebih kritis, sehingga persepsinya terhadap suatu hal bisa lebih matang dan terinformasi.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek juga dapat mempengaruhi persepsi mereka. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin dalam pemahaman seseorang terhadap objek atau situasi tersebut. Misalnya, seorang ilmuwan yang memahami hukum fisika akan memiliki persepsi yang lebih mendalam tentang fenomena alam dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tersebut.

4. Perhatian

Seperti yang dijelaskan, perhatian adalah salah satu faktor yang memengaruhi persepsi seseorang. Ketika seseorang lebih memfokuskan perhatiannya pada suatu objek atau rangsangan, persepsinya terhadap objek tersebut akan berbeda dibandingkan dengan orang yang kurang memberi perhatian pada objek yang sama. Fokus yang berbeda ini bisa disebabkan oleh faktor pribadi seperti minat, pengalaman, atau bahkan keadaan emosional saat itu.

5. Set (Harapan)

Set atau harapan seseorang terhadap suatu rangsangan dapat memengaruhi bagaimana mereka memersepsikan rangsangan tersebut. Misalnya, jika seseorang memiliki harapan bahwa suatu makanan akan sangat lezat, persepsinya terhadap rasa makanan tersebut bisa lebih positif, meskipun kenyataannya rasa makanan tersebut tidak terlalu istimewa. Harapan ini sering kali dapat mengarahkan interpretasi seseorang terhadap objek atau situasi.

6. Kebutuhan

Kebutuhan juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi. Kebutuhan fisik atau psikologis seseorang dapat mempengaruhi cara mereka menilai dan memaknai rangsangan yang ada di sekitarnya. Seseorang yang lapar akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap makanan dibandingkan dengan seseorang yang kenyang. Begitu juga dengan kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk diterima atau dihargai, yang dapat mempengaruhi cara seseorang memandang orang lain atau situasi sosial.

7. Sistem Nilai

Nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat atau yang dianut oleh individu dapat membentuk cara pandang dan persepsi mereka terhadap dunia. Sistem nilai ini sering kali diturunkan melalui budaya, keluarga, dan lingkungan sosial yang membentuk pandangan hidup seseorang. Misalnya, dalam suatu masyarakat yang sangat menghargai

kebersihan, persepsi terhadap tempat yang kotor bisa sangat negatif.

8. Ciri Kepribadian

Kepribadian seseorang juga sangat memengaruhi cara mereka memandang dunia. Seseorang dengan kepribadian ekstrovert mungkin akan lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, sementara individu yang introvert mungkin lebih cenderung untuk menarik diri dan memandang dunia dengan cara yang lebih tertutup.

9. Gangguan Kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menyebabkan kesalahan dalam persepsi, yang dikenal dengan halusinasi. Halusinasi bersifat individual, artinya hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya dan tidak dapat diterima oleh orang lain. Berbeda dengan ilusi, yang terjadi ketika seseorang salah menginterpretasikan rangsangan yang ada di dunia luar, halusinasi melibatkan persepsi yang tidak didasarkan pada rangsangan eksternal.²⁸

Dalam pandangan Alex Subor menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari lingkungan luar). Pemahaman ini memperlihatkan bagaimana berbagai elemen internal dan eksternal bekerja secara bersama untuk membentuk cara seseorang memahami dan

²⁸ Mochamad Samsul Rizal, "Persepsi Santri Terhadap Metode Pembelajaran Bandongan Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang," *Skripsi*, 2020, h:16, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25592>.

menanggapi rangsangan dari lingkungan mereka.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Alex Subor:²⁹

1. Faktor Internal (Dari Diri Individu)
 - a) Kebutuhan Psikologis Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, harga diri, atau kebutuhan untuk diterima, memiliki pengaruh yang besar terhadap persepsi seseorang. Misalnya, seseorang yang merasa kurang dihargai atau insecure mungkin akan lebih cenderung melihat dunia dengan cara yang negatif atau menganggap orang lain tidak mendukung.
 - b) Latar Belakang Latar belakang seseorang, termasuk faktor sosial, budaya, dan ekonomi, mempengaruhi cara mereka menginterpretasikan dunia. Individu dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki cara yang sangat berbeda dalam memahami informasi yang sama. Misalnya, seseorang yang dibesarkan dalam budaya yang sangat menghargai hierarki mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap seorang atasan dibandingkan dengan seseorang dari budaya yang lebih egaliter.
 - c) Pengalaman masa lalu sangat menentukan bagaimana seseorang memandang rangsangan atau situasi saat ini. Jika seseorang pernah mengalami kegagalan dalam suatu situasi, mereka mungkin akan

²⁹ Sofiana, "Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati, h: 30-32."

memiliki persepsi yang lebih pesimis terhadap situasi serupa di masa depan. Sebaliknya, pengalaman sukses dapat memperkuat persepsi positif seseorang.

- d) Penerimaan Diri Penerimaan diri atau self-acceptance adalah sejauh mana seseorang menerima dan menghargai dirinya sendiri. Individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap orang lain dan dunia sekitar mereka, sedangkan mereka yang kurang menerima diri mungkin lebih cenderung memiliki persepsi negatif terhadap hal-hal di sekitar mereka.
- e) Kepribadian memainkan peran penting dalam membentuk persepsi seseorang. Individu dengan kepribadian ekstrovert mungkin lebih terbuka terhadap rangsangan baru dan sosial, sementara individu introvert cenderung lebih selektif dan hati-hati dalam merespons rangsangan atau peristiwa di sekitar mereka.

2. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan Luar)

- a) Intensitas suatu rangsangan mempengaruhi sejauh mana perhatian seseorang terhadap rangsangan tersebut. Rangsangan yang lebih intens (seperti suara keras atau cahaya terang) lebih mungkin menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih lemah atau tidak mencolok.
- b) Ukuran Secara umum, benda-benda atau rangsangan yang lebih besar akan menarik perhatian lebih banyak dibandingkan dengan

benda-benda yang lebih kecil. Misalnya, bangunan tinggi lebih mudah terlihat daripada bangunan yang lebih rendah, atau suara keras lebih mencolok daripada suara yang lemah.

- c) Kontras Rangsangan yang berbeda dari yang biasa dilihat atau dirasakan cenderung menarik perhatian lebih besar. Contohnya, dalam dunia iklan, penggunaan warna yang kontras atau gambar yang tidak biasa dapat menarik perhatian audiens lebih daripada iklan dengan desain yang seragam.
- d) Gerakan Rangsangan yang bergerak sering kali lebih menarik perhatian dibandingkan dengan yang diam. Hal ini menjelaskan mengapa iklan televisi dengan gerakan lebih efektif dalam menarik perhatian penonton, dibandingkan dengan iklan statis.
- e) Ulangan Rangsangan yang muncul berulang-ulang atau yang disajikan secara berkelanjutan lebih mungkin untuk mendapatkan perhatian. Iklan yang ditayangkan berkali-kali akan lebih mudah diingat oleh audiens karena repetisi meningkatkan kesadaran dan ingatan.
- f) Keakraban Hal-hal yang sudah dikenal atau akrab cenderung menarik perhatian lebih besar. Sebagai contoh, individu lebih tertarik pada hal-hal yang mereka sudah kenal daripada hal-hal yang asing. Inilah mengapa merek yang sudah terkenal cenderung lebih mudah menarik perhatian konsumen dibandingkan dengan merek baru.

g) Sesuatu yang Baru Hal-hal yang baru atau inovatif biasanya lebih menarik perhatian karena sifat manusia cenderung tertarik pada hal-hal yang tidak biasa atau belum dikenal. Inovasi dan perubahan selalu menjadi daya tarik, yang mengapa produk baru sering kali menjadi pusat perhatian.

Dapat disimpulkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, sangat penting untuk memahami bahwa persepsi setiap individu adalah unik dan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis, sosial, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, dalam usaha untuk mengubah atau memengaruhi persepsi seseorang, sangat diperlukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan semua faktor tersebut. Perbedaan dalam persepsi dapat menimbulkan variasi dalam perilaku dan reaksi seseorang terhadap rangsangan yang sama, yang menjadikan pemahaman tentang persepsi sebagai hal yang fundamental dalam banyak bidang, termasuk psikologi, komunikasi, pendidikan, dan bahkan pemasaran.

b. Pentingnya Memahami Persepsi

Memahami persepsi sangat penting dalam pendidikan karena dapat memengaruhi proses pembelajaran, hasil akademis, dan hubungan interpersonal dalam lingkungan pendidikan. Pentingnya dalam pendidikan karena dapat memengaruhi proses pembelajaran, hasil akademis, dan hubungan interpersonal dalam lingkungan pendidikan. Persepsi berperan dalam individu memandang dan merenungkan pengalaman belajar, mulai

dari jenismateri pembelajaran, metode bahan pembelajaran digunakan, hingga interaksi sosial yang berlangsung di kelas.

Pentingnya Memahami Persepsi dalam Pendidikan:

1. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

Persepsi siswa terhadap pengalaman belajarnya, seperti merasa terlibat, dihargai, dan dihormati, dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menurunkan motivasi dan membuat siswa merasa tidak termotivasi atau bahkan tertekan.³⁰

2. Menyesuaikan Metode Pengajaran:

Dengan memahami persepsi siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan, guru dapat menilai dan menyesuaikan metode tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil akademis yang optimal.

3. Mengidentifikasi Hambatan dalam Pembelajaran:

Persepsi negatif terhadap pembelajaran, baik dari siswa atau guru, mungkin menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dengan metode, kurangnya lingkungan yang mendukung, atau masalah dalam hubungan interpersonal. Memahami persepsi ini memungkinkan penyelesaian masalah secara lebih efektif.³¹

³⁰ Lathifah Ramadhani, Suryadi Budi Utomo, and Bakti Mulyani, "Hubungan Persepsi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Kimia* 11, no. 2 (2022): 200, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpkim.v11i2.63486>.

³¹ Dany Miftahul Ula and Faizal Kurniawan, "Presepsi Siswa Terhadap Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Mobilitas Sosial," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 2 (April 2023): 2-4.

4. Mendorong Lingkungan Belajar Positif:

Persepsi positif terhadap lingkungan belajar, seperti ruang kelas, fasilitas, atau interaksi sosial, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang meningkatkan pembelajaran. Lingkungan yang positif dapat menciptakan peluang untuk pengembangan keterampilan sosial dan akademis pada siswa.

5. Mengembangkan Kurikulum yang Relevan dan Efektif:

Memahami bagaimana siswa dan guru mengelola konten kurikulum dan metode pengajaran dapat membantu menciptakan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Siswa akan lebih memungkinkan untuk berhasil dalam studi mereka jika mereka yakin bahwa kurikulum tersebut relevan dan memenuhi kebutuhan mereka.

2. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, akan tetapi juga memahami dan mengamalkan isi serta kandungan dalam Al-Qur'an. Tujuan utama dari pembelajaran adalah agar pembelajaran tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, akan tetapi juga dapat meresapi makna, mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memperoleh hikmah dan petunjuk dari ayat-ayat yang terkandung. Konsep pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada berbagai cara pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an

melibatkan banyak aspek, mulai dari pengajaran tajwid dan makhraj hingga pemahaman tafsir.

Berikut adalah beberapa konsep utama dalam pembelajaran Al-Qur'an:

a. Membaca (Tilawah)

Tilawah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tilawah merupakan pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.³²

Tilawah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau irama.

Secara istilah Tilawah merupakan membaca Alquran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.³³

Pembelajaran Tilawah umumnya menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk mempermudah siswa memahami dan mempraktikkan bacaan yang benar. Berikut ini adalah metode yang digunakan:

1. Metode tartil

Metode tartil merupakan salah cara membaca al-qur'an dengan memperhatikan ketepatan tajwid dan pengucapan huruf dari

³² Dendy Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008), [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI), h: 1520.

³³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid (Disusun Secara Aplikatif Dan Komprehensif)*, ed. Abduh Zulfidar Akaha, Cetakan ke (Pustaka Al-Kautsar (Penerbit Buku Islam Pertama), 2011), h: 3.

makhrajnya. Metode ini mengutamakan Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya. Dalam metode tartil, kejelasan pengucapan sangat penting agar bacaan Al-Qur'an dapat terdengar jelas dan tidak ada kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna ayat.³⁴

2. Metode ummi

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengutamakan pemahaman dan penguasaan bacaan tartil, yang dilakukan dengan mempraktikkan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dirancang untuk memudahkan pemula dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur dan sederhana, sehingga setiap individu dapat memahami cara membaca dengan benar, termasuk pemahaman tajwid dan makhraj (tempat keluarnya huruf).

3. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengutamakan kecepatan dan kepraktisan dalam proses belajar membaca, dengan langsung menggunakan mushaf tanpa melalui buku pelatihan bertingkat

³⁴ Abu Sabiq Aly, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), hal 2

seperti metode Iqra'. Metode ini dirancang untuk memudahkan remaja, dewasa, dan muallaf dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang cepat namun tetap memperhatikan aspek ketepatan bacaan, khususnya dalam hal makhraj dan tajwid. Pembelajaran dilakukan secara langsung tanpa mengeja, sehingga peserta didik dibimbing membaca lafaz-lafaz Al-Qur'an secara utuh, dengan penekanan praktik daripada teori.³⁵

4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, tanpa menggunakan sistem ejaan (iqra'iyah). Metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap untuk membantu peserta didik, khususnya anak-anak, dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sejak awal. Penekanan utama dari metode ini adalah pada pelatihan intensif membaca langsung kalimat Al-Qur'an secara utuh, dengan memperhatikan aspek bacaan yang benar dan berirama. Setiap tahap pembelajaran disusun agar peserta didik terbiasa dengan pola bacaan yang sesuai dengan standar qira'ah, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan

³⁵ Alvin, *Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an: Training Baca Tulis Qur'an Metode Al-Barqy di Yayasan Najdah Al-Islamiyah*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Maret:2025)

lancar serta membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.³⁶

b. Pemahaman (Faham)

Pemahaman terhadap isi Al-Qur'an merupakan salah satu elemen kunci dalam pembelajaran. Pembaca atau siswa diajarkan tidak hanya untuk membaca Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga untuk memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat, baik secara harfiah maupun dengan pendekatan tafsir yang lebih mendalam. Tujuan utama dari pemahaman Al-Qur'an adalah untuk memastikan bahwa pembaca atau siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beikut ini adalah Untuk mencapai tujuan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Tafsir

Tafsir merupakan ilmu yang mempelajari penafsiran atau penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir bertujuan untuk mengungkapkan makna yang lebih mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarah, bahasa, dan situasi saat ayat tersebut diturunkan.

2. Studi tentang Asbab Al-Nuzul

Asbab Al-Nuzul mengacu pada sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an. Mengetahui latar belakang dan konteks sosial atau historis

³⁶ Nurul Arifah, *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a*, (Surabaya:2015)

dari suatu ayat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.³⁷

c. Hafalan (Hifz) Al-Qur'an

Hafalan (Hifz) Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan agar seseorang dapat mengingat dan menguasai Al-Qur'an dalam ingatannya. Hafalan ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an, karena setiap huruf yang dihafal memiliki pahala tersendiri. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan strategi yang tepat agar hafalan dapat bertahan lama dan tidak mudah terlupakan.

Berikut adalah Metode dalam Menghafal Al-Qur'an:

1. Pemahaman yang Mendalam

Sebelum memulai proses hafalan, penting untuk memahami makna dan konteks ayat yang akan dihafal. Hal ini membantu mengingat ayat dengan lebih mudah dan memperdalam pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Menghafal Secara Bertahap

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan sekaligus, melainkan dilakukan secara bertahap. Umumnya, penghafal memulai dengan menghafal ayat-ayat pendek dari juz 30, kemudian melanjutkan ke

³⁷ Hafizi, "Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah Dan Kontekstual Penafsiran)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 1 (2020): 46-50, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i1.6047>.

juz lainnya. Setiap ayat harus diulang beberapa kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan.

3. Pengulangan (Muraja'ah)

Salah satu cara yang paling efektif dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang hafalan (muraja'ah). Setiap hafalan yang baru harus selalu diulang-ulang untuk memastikan hafalan tersebut tetap terjaga dan tidak mudah terlupa. Muraja'ah ini juga membantu memperbaiki kesalahan dalam hafalan.

4. Membaca dengan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan dan benar sesuai tajwid) juga sangat membantu dalam proses hafalan. Bacaan yang dilakukan dengan tartil akan lebih mudah diingat dan lebih kuat hafalannya. Selain itu, membaca dengan tartil membantu dalam menjaga keindahan bacaan dan memperbaiki pengucapan huruf.

5. Konsistensi dan Ketekunan

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi dalam waktu dan ketekunan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang instan, dan membutuhkan waktu serta usaha yang berkelanjutan. Biasanya, penghafal akan mengatur waktu tertentu setiap hari untuk menghafal dan mengulang hafalan mereka.³⁸

³⁸ Nur Supriyadi, Happy Susanto, and Lilis Sumaryanti, "Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Qur'an Camp Di MTs MBS Barat Magetan," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 8 (2024): 3273-3275, <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.

d. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Tajwid berasal dari kata "*jawwad*" yang artinya memperbaiki atau memperindah. Dalam konteks Al-Qur'an, tajwid bertujuan untuk memperbaiki cara membaca agar bacaan tersebut sesuai dengan kaidah yang benar dan tidak merubah makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Pembelajaran Tajwid

1. Pengajaran Secara Bertahap

Pembelajaran tajwid biasanya dimulai dengan mengenalkan dasar-dasar bacaan, seperti pengenalan huruf dan makhraj. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan dengan memahami hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks, seperti mad, qalqalah, idgham, dan lainnya.

2. Pengulangan dan Latihan

Untuk menguasai tajwid, diperlukan pengulangan dan latihan yang konsisten. Pembaca sering diminta untuk mengulang bacaan beberapa kali hingga mereka dapat membaca dengan lancar dan benar. Pengulangan juga membantu memperkuat pemahaman dan ingatan terhadap aturan tajwid.

3. Mendengarkan Bacaan yang Benar

Mendengarkan bacaan dari qari yang berkompeten dalam tajwid dapat membantu pembaca dalam mempelajari cara membaca

dengan benar. Banyak aplikasi dan sumber audio yang menyediakan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, yang dapat digunakan untuk mempraktikkan bacaan.

4. Koreksi dan Evaluasi

Koreksi sangat penting dalam pembelajaran tajwid. Guru atau pengajar akan memeriksa bacaan siswa dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang mungkin terjadi. Evaluasi secara berkala membantu memastikan bahwa bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.³⁹

e. Amal (Penerapan Ajaran Al-Qur'an)

Amal dalam konteks Al-Qur'an mengacu pada penerapan ajaran atau perintah-perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an bukan hanya kitab untuk dibaca dan dihafal, tetapi juga untuk diamalkan dan diterapkan dalam tindakan nyata, baik dalam aspek ibadah maupun sosial. Amal adalah bentuk nyata dari pemahaman Al-Qur'an yang seharusnya tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga pada praktik yang menggambarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Metode Penerapan Ajaran Al-Qur'an

1. Pembelajaran dan Pemahaman

Untuk dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an, pertama-tama kita

³⁹ M Maulana Rizqi Abadi, "Metode Efektif Mengajar Al-Quran Dan Tajwid," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 76-78, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.233>.

harus memahami makna dari ayat-ayat yang ada. Ini dapat dilakukan melalui studi tafsir dan diskusi tentang makna Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern.

2. Mengamalkan dalam Kehidupan Sehari-hari

Setelah memahami makna ajaran Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah mengimplementasikannya dalam tindakan. Ini bisa dilakukan dengan berusaha untuk berlaku jujur, membantu sesama, serta mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengajarkan kepada Generasi Selanjutnya

Salah satu bentuk amal yang sangat mulia adalah dengan menyebarkan ajaran Al-Qur'an kepada orang lain, terutama kepada anak-anak dan generasi penerus. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan agama, kegiatan dakwah, dan pembelajaran keluarga.⁴⁰

3. Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Sejarah dan Perkembangan Metode Ummi

Metode Pengajaran UMMI yang diperkenalkan oleh KPI (Komite Pendidikan Islam) pada tahun 2007 merupakan salah satu upaya untuk membangun sistem pengajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Metode ini diusulkan oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. yang telah disetujui oleh beberapa ahli anggota, termasuk Roem dan Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an dan Tafsir Al -Qur'an pada IAIN Sunan

⁴⁰ Yusril Mahendra. *"Penerapan Pembelajaran Al-quran Dan Hadis Di Kehidupan Sehari-Hari"* (Pontianak: Mei 2024)

Ampel Surabaya. Selain itu, Mudawi Ma'arif (al- Hafizh) yang memiliki sanad muttashil hingga Rasulullah saw juga turut serta terlibat dalam proses pentashihan, khususnya yang berkaitan dengan qira'ah Hafs dan qira'ah 'Asyarah.⁴¹

Munculnya Metode Ummi Metode Ummi dikembangkan sebagai solusi terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Persoalan pertama yang perlu ditangani adalah perlunya memastikan bahwa setiap anak yang lulus SD/MI dapat memahami Al-Qur'an, dengan cara yang mudah dipahami, sesuai dengan tartil kaidah.

Metode UMMI dikembangkan untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, kekurangan metode juga merupakan akibat dari kebutuhan untuk memberikan solusi pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif di banyak sekolah Islam dan TPQ (Taman Pendidikan Al- Qur'an). Pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas tinggi sangat membutuhkan pengembangan di berbagai bidang, termasuk strategi konten, konteks, dan sistem pendukung yang meningkatkan proses pendidikan. Karena itu, diharapkan metode ini dapat membantu sekolah dan TPQ memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas tinggi dan akurat.

Beberapa karakteristik metode UMMI yang membedakannya dari

⁴¹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

pendekatan lain untuk mengajarkan Al - Qur'an adalah sebagai berikut: Tartil: Metode ini berfokus pada penafsiran yang jelas dan ringkas dari Al - Qur'an. Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang sesuai. Inilah ciri utama yang membedakan UMMI dengan metode lainnya. Buku Gharib Terpisah dan Buku Tajwid: Berbeda dengan banyak metode lain yang membatasi kajian tajwid dan gharib pada satu kitab saja, UMMI menyediakan kitab - kitab tajwid dan gharib yang bersumber dari kitab itu sendiri. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk fokus pada satu hal dalam satu waktu dan lebih mendalami setiap pokok bahasan.⁴²

Sistematis dan Bertahap Metode ini mengajarkan cara Al-Qur'an secara metodis. Dimulai dengan huruf-huruf hijaiyah dan pelajaran tajwid serta diakhiri dengan berlatih membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil. Tim Penguji yang berkompeten: Sebelum diperkenalkan kepada masyarakat umum, metode UMMI telah membahas proses uji pentashihan oleh tim ahli yang terdiri dari ahli qira'ah dengan muttashil. sanad dan guru besar dalam bidang ilmu Al-Qur'an.

Hal ini semakin menguatkan kredibilitas metode UMMI sebagai metode yang berpegang teguh pada kaidah-kaidah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Implementasi dan Pengembangan Pada awalnya, metode UMMI hanya diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan KPI (Komite Pendidikan Islam). Namun setelah

⁴² Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 54-60, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.

mendapat tanggapan positif, metode ini kemudian diperkenalkan kepada masyarakat umum dan digunakan di banyak lembaga dan organisasi pendidikan Islam. Perkembangan ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan perlunya pendidikan Al-Qur'an yang bermutu. Hingga saat ini metode UMMI telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti TPQ dan sekolah Islam, serta digunakan oleh para guru untuk mengajarkan anak - anak cara membaca dan memahami Al - Qur'an dengan jelas dan efektif.

b. Prinsip Dasar dan Tahapan dalam Metode UMMI.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, Metode Ummi memiliki landasan filosofis yang sangat kuat. Nama "*Ummi*" sendiri berasal dari kata bahasa Arab "*ummun*" yang berarti "ibu" dan bertujuan untuk mengajarkan dan memahami Ibu sebagai pelajaran pertama dan terpenting dalam kehidupan kita sehari-hari. Ibu memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mengajar anak-anak mengajarkan banyak hal kepada anak-anak, termasuk bahasa.

Banyak hal termasuk bahasa Berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur'an, Metode Ummi bermaksud menekankan perlunya kajian cermat, kasih sayang, dan hati dalam proses pembelajaran.⁴³

Tiga Pendekatan dalam Metode Ummi:

a. *Direct Methode* (Metode Langsung) Metode ini mengajarkan

⁴³ Nuraini, "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung*". (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15

tanpa banyak penjelasan atau klarifikasi, langsung kepada siswa, langsung ke praktik atau pengalaman.⁴⁴ Dalam mengajarkan agama, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat menggunakan metode yang dikenal dengan nama langsung yang disebut dengan pendekatan langsung, yaitu mengajarkan agama kepada anak-anaknya dengan cara mempelajari dan mengamalkan ajaran agama tersebut pendekatan, tanpa menggunakan banyak teori atau penjelasan yang rumit. Yang mana mereka mengajarkan anak-anaknya dengan cara mempelajari dan mengamalkan ajarannya tanpa menggunakan banyak teori atau penjelasan yang rumit. Prinsip ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih organik dan bertahap sehingga siswa dapat memahaminya.

- b. *Redundansi* (Pengulangan) komponen kunci dalam pengajaran Al -Qur'an menggunakan metode Ummi. Latihan ini membuat bacaan lebih indah dan mudah dipahami, cukup mirip dengan bagaimana seorang instruktur mengajarkan bahasa kepada anak-anak dan mudah dipahami, Membatasi penggunaan kata atau frasa dalam situasi yang berbeda satu sama lain membantu anak-anak memahaminya dengan baik. kata-kata atau frasa dalam situasi yang berbeda satu sama lain membantu anak-anak

⁴⁴ Nuraini, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15

memahaminya dengan lebih baik.

Asy - Syaibani dalam Kitab Bukhari menyatakan bahwa salah satu aspek terpenting metode ini adalah pengulangan. Pengulangan yang dapat dijadikan dalil untuk memperkuat prinsip, dalam pengulangan proses belajar mengajar berlandaskan kepada dua hal yang pertama individu pada umumnya bercenderung meniru orang lain. Yang kedua ialah peniruan dan pengulangan yang memperhatikan efektivitas yang tinggi. Pertama kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau melakukannya dengan “*meniru dan mengulang*” yang dikatakan oleh Jibril.⁴⁵

- c. *Affection* (Kasih Sayang Tulus) Metode Ummi juga menekankan pentingnya kasih sayang dan kelembutan dalam proses pendidikan. Seperti halnya seorang ibu yang membesarkan anak dengan tulus dan sabar, seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an pun harus memiliki sifat yang sama. Kasih sayang dalam pengajaran akan membuat hubungan antara guru dan murid semakin erat dan saling menghargai. pendidikan mungkin saja keras dan tidak sepenuhnya memuaskan emosi siswa. Namun kecerdasan emosional merupakan komponen penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menghargai pelajaran yang diajarkan.

⁴⁵ Bukhari Umar, Hadis Tarbawi: *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (jakarta: Amzah, 2012)

Dalam Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya sikap santun, lembut, dan penuh kasih sayang dalam proses pengajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya, di jelaskan dalam surah Al-Imram ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran (3) : 159⁴⁶)

Dalam ayat tersebut menjelaskan pentingnya sikap santun, lembut, dan penuh kasih sayang dalam proses pengajaran yang dapat

⁴⁶ Mushaf Utsmani, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami, 1971), hal. 71

digunakan sebagai pedoman bagi para pengajar ketika berinteraksi dengan para peserta didiknya. Senantiasa menjaga kelembutan dalam perkataan dan perbuatan, berdoa dengan sabar, dan menasihati memberikan nasehat dengan cara yang jalan pantas agar siswa dapat bersikap kasih sayang dan perhatian, bukan ketakutan atau tekanan. Dengan demikian, pendidik tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual keterampilan tapi juga mengembangkan karakter dan akhlak yang baik bagi siswanya.

c. Visi dan Misi Metode Ummi

1. Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Fondation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran pada kualitas dan kekuatan sistem.⁴⁷

2. Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangaun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-

⁴⁷ Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita "limissibyan", Vol.2 (2015). h. 44

Qur'an pada masyarakat.

d. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode

secara bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.⁴⁸ Selain itu metode adalah berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *metodos* yang berarti cara atau jalan⁴⁹. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam makhraj yang benar.

e. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. Privat atau individu Dalam praktik santri atau siswa, satu orang dipilih secara cermat berdasarkan kemampuan pemahamannya (bisa satu, dua, tiga, atau bahkan tiga halaman).
2. Klasikal Individu Model baca Al-Qur'an melibatkan pembelajaran bersama dengan bimbingan guru, dan setelah bimbingan guru dilanjutkan pengajaran secara individual.
3. Simak bacaan klasik Model Al-Quran didasarkan pada cara

⁴⁸ Sugono et al., *Kamus Bahasa Indonesia*, h:849.

⁴⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* cet1(Jakarta: PT Grafindo Persada:1995)h.1

⁵⁰ Sigit Purwaka and Sukiman, "Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negri Ygyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra" Dan Metode Ummi" 1, Vol.1 (2017) h. 279–304.3

menghafal salah satu halaman yang telah diperintahkan oleh guru. Setelah guru memberikan pelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan pola baca simak, yaitu menghafal sambil membaca halaman yang diperintahkan oleh guru. Model ini didasarkan pada cara menghafal salah satu halaman yang telah diajarkan oleh guru, dilakukan tanpa memperhatikan apakah anak itu sendirian atau bersama orang lain.⁵¹

f. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Ada delapan buku yang merangkum ajaran Metode Ummi ini meliputi pra-TK, jilid 1-6, ghorib, dan tajwid. Secara keseluruhan terdapat delapan buku atau jilid dengan penggunaan bahasa, latihan/pemahaman, dan keterampilan yang berbeda-beda. Selain itu, setiap buku atau jilid memiliki serangkaian hal yang berbeda pokok bahasan, berikut adalah pokok bahannya:⁵²

a) Ummi jilid 1

- 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'
- 2) Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah Alif-Ya'
- 3) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah Alif-Ya'

b) Ummi jilid 2

- 1) Pengenalan harakat kasroh, dhomah, fathah tanwin,

⁵¹ Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an" di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-salam Malang. (2017) h.

⁵² Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation: 2007. h. 1-8

kasroh tanwin, dan dhomah tanwin

2) Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'

c) Ummi jilid 3

1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)

2) Fathah diikuti Alif dan fathah panjang

3) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang

4) Dhomah sukun dan diikuti wawu panjang

5) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil)

d) Ummi jilid 4

1) Pengenala huruf yang disukunkan ditekan membacanya ه

غَتَفَلْكَتَسْشَمَوَى رَعَحَخ

2) Pengenalan huruf tasydid dan syiddah ditekan membacanya

3) Membedakan cara membaca huruf (حَخَّهَ (عَاءَكْ)) (ثَسْش)

e) Ummi jilid 5

1) Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan

2) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung

3) Pengenalan bacaan ikhfa'/samar

4) Pengenalan bacaan idgham bighunnah

5) Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz

Allah (tafhim/tarqiq)

f) Ummi jilid 6

1) Pengenalan bacaan qolqolah (memantul)

- 2) Pengenalan huruf idgham bighunnah
 - 3) Pengenalan bacaan idzhar/jelas
 - 4) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washo
 - 5) Cara membaca nun iwadl, diawal ayat dan di tengah ayat
- g) Ummi Ghorib
- 1) Pengenalan bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an
 - 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an
- h) Ummi Tajwid
- 1) Hukum nun sukun atau tanwin
 - 2) Ghunnah (nun dan mim bertasydid)
 - 3) Hukum mim sukun
 - 4) Hukum ro'
 - 5) Hukum lam ta'rif (Al)
 - 6) Macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

Perbedaan antara metode membaca Al-Qur'an Ummi dan metode membaca Al-Qur'an lainnya terletak pada pendekatan pembelajaran Ummi yang sederhana, menyenangkan, dan menyentuh hati, dengan landasan keikhlasan dan tujuan semata-mata untuk meraih ridho Ilahi. Keunggulan metode ini terletak pada pengajarannya tidak hanya mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga cara menghafal dan mengamalkannya. Metode lain dalam membaca Al-Qur'an lebih fokus pada pengajaran cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Ummi

1. Kesederhanaan Metode Ummi

Metode Ummi menggunakan pendekatan yang sangat sederhana dalam pengajaran Al-Qur'an, yakni dengan menggunakan satu lagu atau intonasi yang terdiri dari dua nada: nada tinggi dan nada rendah. Pendekatan ini memudahkan siswa, terutama pemula dan anak-anak, dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka hanya perlu fokus pada satu lagu dengan dua nada yang mudah dikenali. Dengan kesederhanaan metode ummi, siswa dapat lebih mudah menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam hal pengucapan huruf dan tajwid. Penggunaan nada yang sederhana membuat siswa tidak merasa terbebani dan lebih cepat memahami pola bacaan yang benar. Metode ummi mengandalkan nada yang sederhana, siswa menjadi lebih mudah mengingat bacaan dan mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an, hal ini sangat memantu terutama bagi anak-anak yang baru pertama kali mengenal cara membaca Al-Qur'an.⁵³

2. Pendekatan Bahasa Ibu dalam Metode Ummi

⁵³ Afidah, Romilatul, and Norma Ita Sholichah. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar-Malang." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 2.1 (2020): 45-50.

Metode Ummi Menggunakan pendekatan bahasa ibu, dalam proses ini siswa diajarkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang sudah familiar dan dekat dengan kehidupan mereka, bahasa yang digunakan oleh pengajar yaitu bahasa yang sudah dikenal oleh siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan metode ini siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak cemas, siswa juga menjadi lebih cepat memahami bacaan Al-Qur'an dan menghafal. Proses belajar menjadi lebih mudah dan mereka lebih cepat faham.⁵⁴

3. Sistem Pembagian Buku yang Terstruktur dalam Metode Ummi

Metode Ummi menggunakan sistem pembagian buku yang terstruktur untuk memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Buku atau jilid dibagi sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Untuk anak-anak buku yang digunakan enam jilid yang dirancang berdasarkan tahap perkembangan mereka, sedangkan untuk dewasa terdapat tiga jilid buku yang lebih sederhana dan langsung dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an langsung.

Dengan sistem pembagian buku yang terstruktur, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan terarah. Materi

⁵⁴ Afidah, Romilatul, and Norma Ita Sholichah. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar-Malang." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 2.1 (2020): 45-50.

yang diberikan selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga anak-anak mendapatkan materi yang sesuai dengan usia mereka, sementara orang dewasa mendapatkan materi yang lebih sederhana namun tetap efektif.

4. Buku Pendukung Tajwid dan Gharib

Selain buku utama yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi juga terdapat buku pendukung yang khusus berfokus pada dua hal penting yaitu tajwid dan gharib. Tajwid merupakan ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan gharib merujuk pada kata-kata yang sulit atau jarang ditemukan dalam Al-Qur'an, yang mungkin memerlukan penjelasan khusus agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Buku ini membantu siswa tidak hanya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi juga untuk lebih mendalami aturan bacaan yang benar dan memahami makna-makna yang lebih sulit.⁵⁵

Dengan menggunakan buku pendukung tajwid membantu siswa untuk lebih mendalami tata cara bacaan dalam Al-Qur'an, hal ini siswa akan membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai dengan kaidah yang benar. Buku yang berfokus pada gharib membantu siswa dalam memahami kata-kata atau istilah

⁵⁵ Afidah, Romilatul, and Norma Ita Sholichah. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar-Malang." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 2.1 (2020): 45-50.

yang sulit atau jarang ditemukan dalam Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kata-kata ini sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat secara mekanis, tetapi juga memahami makna mendalam dari ayat-ayat tersebut. Ini meningkatkan kualitas pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengulangan dalam Pembelajaran

Metode Ummi menekankan pentingnya pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengulangan tidak hanya terbatas pada penghafalan ayat-ayat, akan tetapi juga mencakup pengulangan dalam membaca dan memahami bacaan dengan benar. Pengulangan ini dilakukan secara terus-menerus agar siswa semakin terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an dan semakin menguasai tajwid serta makhraj yang benar. Dengan pengulangan yang rutin, proses hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan efektif.

Dengan pengulangan siswa lebih mudah mengingat ayat-ayat yang telah dipelajari, Setiap kali siswa mengulang bacaan, mereka semakin memperkuat ingatan mereka, yang membuat hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama. Pengulangan juga memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang mungkin terjadi selama proses menghafal.

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi

1. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Keterbatasan fasilitas di lembaga pendidikan, seperti kurangnya buku referensi yang mendukung metode Ummi, ruang belajar yang tidak memadai, serta minimnya alat bantu pengajaran (misalnya media audio-visual atau perangkat teknologi yang memadai) dapat menghambat implementasi metode tersebut secara efektif. Fasilitas yang terbatas ini juga dapat mengurangi interaktivitas dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk mendukung pemahaman dan hafalan siswa.

Ketika fasilitas tidak mencukupi, siswa kesulitan dalam memahami materi dengan baik dan menghafal Al-Qur'an secara optimal. Ruang belajar yang tidak nyaman atau kurang kondusif dapat mengurangi fokus siswa, sementara kurangnya buku atau alat bantu dapat membatasi variasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya, proses menghafal bisa terganggu, dan pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an mungkin tidak berkembang dengan baik. Efektivitas metode Ummi sebagai alat pembelajaran bisa berkurang secara signifikan dalam kondisi ini.

2. Perbedaan Kemampuan Siswa

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dalam konteks penerapan metode

Ummi, perbedaan ini menjadi tantangan utama, karena beberapa siswa mungkin bisa menyerap dan menghafal bacaan Al-Qur'an dengan cepat, sementara yang lainnya memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menghafalnya. Hal ini menjadi lebih kompleks jika metode pengajaran yang diterapkan tidak cukup fleksibel untuk menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.⁵⁶

Dampaknya Guru akan menjadi kesulitan dalam menyusun materi yang sesuai untuk seluruh kelas. Misalnya, siswa yang lebih cepat memahami bacaan mungkin merasa bosan jika harus menunggu siswa yang lebih lambat, sementara siswa yang lebih lambat merasa tertinggal dan kehilangan motivasi. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak semua siswa mendapat perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa yang lebih lambat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas di lembaga pendidikan atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sering kali menjadi kendala dalam penerapan metode Ummi secara optimal. Banyaknya materi yang harus disampaikan dan kegiatan lainnya yang perlu

⁵⁶ Subur Dkk, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam kota Batam*, At-Tajdid: Journal of Islamic Studies, Volume 1 Nomor 1, Oktober 2021. Hal 7

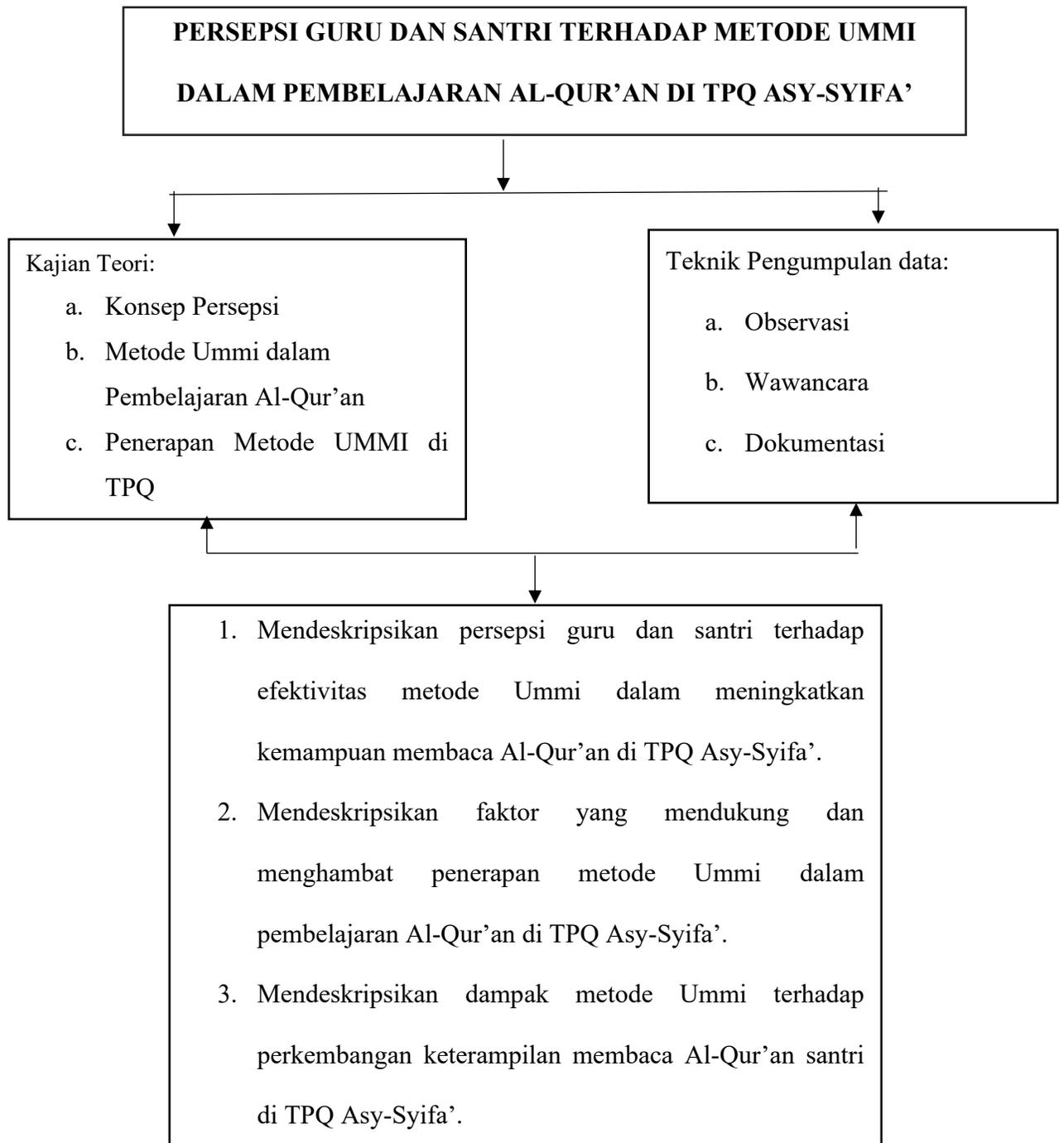
dilakukan dalam waktu yang terbatas dapat membuat proses pembelajaran menjadi terburu-buru. Dalam beberapa kasus, pembelajaran Al-Qur'an hanya dilakukan dalam beberapa jam dalam seminggu, yang tidak cukup untuk memberikan pemahaman dan penguasaan bacaan dengan baik.⁵⁷

Dampaknya Waktu yang terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang terstruktur dan terfokus. Siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami, menghafal, dan mengulang bacaan dengan baik. Hal ini berdampak pada kualitas hafalan dan bacaan mereka. Proses belajar yang terburu-buru dapat membuat siswa tidak menguasai bacaan dengan benar dan mempengaruhi konsistensi hafalan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas metode Ummi dalam membantu siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an.

⁵⁷ Subur Dkk, *Implementasi Meode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam kota Batam*, At-Tajdid: Journal of Islamic Studies, Volume 1 Nomor 1, Oktober 2021. Hal 7

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Pendekatan kualitatif fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti yaitu persepsi guru dan santri terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, makna subjek penelitian Secara Holistik.

Penelitian Kualitatif bersifat Naturalistik yaitu data yang dikumpulkan dalam situasi alamiah tanpa manipulasi, oleh karena itu penelitian ini dilakukan langsung di TPQ Asy-Syifa melalui, wawancara dan Dokumentasi. Jenis Penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti tanpa memberikan pelaku khusus terhadap variabel. Penelitian Deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang Akurat dan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Tpq Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang ” mengambil tempat penelitian di Jl sunan Muria V rt02 rw 07 kelurahan Dinoyo, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Peneliti memilih lokasi TPQ Asy-Syifa' karena di tempat tersebut diterapkan

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti juga memilih lokasi ini karena ingin meneliti lebih lanjut bagaimana Metode Ummi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwid santri, di tengah padatnya aktivitas pendidikan di TPQ tersebut, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan santri dalam mengimplementasikan metode ini.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai instrumen dalam penelitian, peneliti memiliki peran sentral dalam pengumpulan data pada penelitian deskriptif, karena penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti tidak digantikan oleh alat atau orang lain. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat penting agar dapat melakukan observasi secara langsung, memilah, meneliti, dan memahami data yang diperoleh dengan akurat serta mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti bertugas mengumpulkan data yang lebih terhadap sudut pandang mereka Pandang Subjek Penelitian tanpa memberikan. Dengan demikian, data yang diperoleh tetap objektif dan alami sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁵⁸

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pengertian dari subjek penelitian adalah suatu objek, individu, maupun peristiwa yang menjadi fokus dari penelitian.⁵⁹ Adapun Moleong mendeskripsikan bahwa subjek penelitian adalah informan, yaitu individu yang memberikan informasi terhadap situasi dari suatu permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah individu yang dapat memberikan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, "*Penelitian Kualitatif*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 87.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*". (Rineka Cipta 2013)

informasi terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Guru TPQ Asy-Syifa Sebagai pengajar yang menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, Memiliki pengalaman dalam menerapkan metode ini dan dapat memberikan informasi tentang efektivitasnya. Santri TPQ Asy-Syifa Sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran dengan Metode Ummi, Dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman serta tantangan dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini. Pengelola atau Kepala TPQ Asy-Syifa, Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan penggunaan Metode Ummi di TPQ, Memiliki peran dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan metode pembelajaran.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁰

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang diperoleh peneliti yang setelah diolah dapat menghasilkan informasi. Data yang berkualitas harus terbaru dan terkini, berkaitan dengan fenomena yang diteliti, diperoleh dari sumber terpercaya, serta lengkap dan akurat. Data bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena tanpa adanya data, penelitian tidak akan menghasilkan temuan yang valid. Sumber data adalah data penelitian yang diperoleh. Jika dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka informan atau sumber data, menjadikan responden yaitu individu dengan

⁶⁰ Sugiyono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*”. (Bandung: 2019 Alfabeta)

memberikan informasi atau baik secara lisan maupun tertulis.⁶¹

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sugiyono mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari, Guru TPQ Asy-Syifa, sebagai pengajar yang menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, Santri TPQ Asy-Syifa, sebagai peserta didik yang mengalami langsung metode tersebut, Pengelola TPQ Asy-Syifa, yang mengevaluasi penerapan Metode Ummi dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap penerapan metode, wawancara mendalam, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran.⁶²

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara pihak lain atau dokumentasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder dapat berupa referensi dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁶³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi Literatur buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik terkait Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dokumen resmi TPQ Asy-Syifa, seperti kurikulum, pedoman pembelajaran, dan arsip kegiatan TPQ, Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian atau mencapai tujuan yang ditetapkan alat yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian atau, Alat-alat yang digunakan untuk memperoleh

⁶¹ Fathor Rosyid, "Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik" (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015) Hal 96-97

⁶² Milano Khemal Sawo Dkk, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. (2021): 314.

⁶³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

atau mencapai data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Apabila data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambil pun tidak akan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis data yang diperlukan. Adapun yang Digunakan untuk memperoleh dari responden terkait topik penelitian Lembar Observasi, Digunakan untuk mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang diamati selama proses penelitian berlangsung. Berfungsi sebagai dari semua kegiatan dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Mencakup refleksi, interpretasi, dan wawasan yang diperoleh selama profesional. Sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, penggunaan instrumen-instrumen tersebut diharapkan dapat membantu peneliti yang akurat.⁶⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan reliabel. Penguasaan yang kurang terhadap teknik ini dapat mengakibatkan hasil penelitian yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta jenis data yang akan diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami secara mendalam aktivitas atau fenomena yang

⁶⁴ Sukarnyana, I. B., dkk, "*INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN PENGEMBANGAN*"(2003)

terjadi. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, Observasi Langsung yaitu Pengamatan yang dilakukan ketika peneliti berada di lokasi dan terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Observasi Tidak Langsung yaitu Pengamatan yang dilakukan melalui media seperti film, foto, atau dokumen lain tanpa kehadiran langsung di lokasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dengan hadir di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung implementasi metode yang diteliti dalam aktivitas rutin. Peneliti mencatat kondisi serta fenomena yang terjadi selama kegiatan berlangsung.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi mendalam terkait topik penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan, seperti penanggung jawab program, pengurus, dan pelaksana program, untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁶

⁶⁵ Fathor Rosyid, “*Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*” (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015) hal 162

⁶⁶ Fathor Rosyid, “*Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*” (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015) hal157

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, foto, video, atau artefak lain yang mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian untuk melengkapi dan memverifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya.⁶⁷

Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data pada penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini ada Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menjaga keabsahan data meliputi triangulasi, perpanjangan pengamatan dan Member chak, Berikut adalah lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut:

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan Teknik untuk meningkatkan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data Melalui wawancara angket yang ditujukan untuk mengetahui persepsi mereka

⁶⁷ Lexy .J Moleong. *“metodologi penelitian kualitatif”*.(Bandung: 2017 pt remaja rosdakar)

terhadap metode UMMI dalam pengajaran Al-Qur'an. dan Santri Menggunakan wawancara, angket, atau observasi persepsi mereka terhadap metode UMMI. Dokumentasi atau Observasi dengan cara Mengamati langsung menyelidiki pembelajaran yang dilakukan menggunakan UMMI, serta melihat hasil dari pembelajaran (misalnya, hafalan, pemahaman). Dengan menggunakan triangulasi sumber penelitian dapat membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat konsistensi dan kesesuaian antara satu sumber lainnya, sehingga meningkatkan validitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi pada Penggunaan Berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi keabsahan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini beberapa teknik yang digunakan adalah Wawancara ini dengan tujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka. Langsung dan terbuka. Teknik ini bisa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengentikan persepsi santri dan guru. Angket atau kuesioner teknik bisa pertanyaan tentang keefektifan metode UMMI, tingkat kenyamanan, dan hasil yang dirasakan oleh santri dan guru. Dan Observasi Partisit Peneliti bisa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa untuk mengamati penerapan metode UMMI, serta interaksi antara guru dan santri selama proses belajar. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, data yang diperoleh akan lebih bervariasi dan saling melengkapi, sehingga memperkuat keabsahan hasil penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Reyvan Maulid Pradistya. " *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*" (09-Februari-2021)

3. Member Check (pemeriksaan Kembali Data)

Member check merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara kembali memeriksa atau temuan penelitian dengan responden atau informan yang terlibat. Dalam konteks ini, peneliti dapat Mengembalikan hasil untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap jawaban mereka sudah tepat. Memberikan kepada mereka untuk memberikan klarifikasi atau menambahkan informasi yang mungkin terlewatkan selama proses wawancara. Teknik untuk memperdalam pengamatan adalah data dalam suatu setting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meminimalkan bias atau kesalahan. Dalam penelitian ini, pengamatan panjang dapat dilakukan selama beberapa waktu. Dengan Member check; data yang diperoleh akurat dan tidak ada misinterpretasi dari pihak peneliti.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan, yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.⁶⁹ Proses ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi berlangsung sepanjang penelitian. Salah satu model analisis data kualitatif yang banyak digunakan yakni model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, " *Metode Penelitian Kualitatif*" (Desember 2021)

transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami dan mengelola informasi yang signifikan. Proses ini mencakup penulisan ringkasan, pembuatan kode, pengelompokan tema, dan pembuatan cluster data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, atau bagan yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu dalam data. Penyajian yang sistematis ini membantu peneliti dalam menganalisis lebih lanjut dan membuat interpretasi yang akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membuat interpretasi terhadap data yang telah disajikan, mencari makna, hubungan, dan pola yang muncul. Kesimpulan awal yang ditarik perlu diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data, diskusi dengan rekan sejawat, atau triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Penerapan ketiga tahapan ini secara interaktif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif dan mendalam. Proses analisis yang sistematis dan berkelanjutan ini memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu tahapan yang sistematis yang memandu peneliti dalam melaksanakan penelitian guna mencapai hasil yang valid dan reliabel. Berikut adalah prosedur penelitian kualitatif yang diterapkan:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi, Penyusunan Rancangan Penelitian yaitu Menetapkan fokus penelitian berdasarkan fenomena yang diamati, dalam hal ini penerapan Metode Ummi di TPQ Asy-Syifa. Selanjutnya Pemilihan Lokasi Penelitian yaitu Menentukan TPQ Asy-Syifa sebagai lokasi penelitian karena relevansi dengan topik yang diangkat. Selanjutnya Pengurusan Perizinan yakni Mengajukan permohonan izin kepada pihak terkait di TPQ Asy-Syifa untuk pelaksanaan penelitian. Selanjutnya Penentuan Narasumber yakni dengan cara Mengidentifikasi individu-individu kunci seperti guru (ustadz/ustadzah) dan santri yang terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Yang terakhir yaitu Persiapan Instrumen Penelitian dengan Menyusun instrumen seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang akan digunakan selama penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada Tahap ini melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Asy-Syifa, termasuk interaksi antara guru

dan santri, serta metode pengajaran yang diterapkan.

- b. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan santri untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi mereka terhadap Metode Ummi, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti jadwal pembelajaran, kurikulum, modul pengajaran, serta foto atau video yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut melalui proses, Reduksi Data dengan cara Memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, mengeliminasi informasi yang tidak terkait. Selanjutnya dengan cara Penyajian Data yakni Menyusun data dalam bentuk naratif atau visual yang memudahkan pemahaman, seperti tabel, diagram, atau deskripsi terperinci. Dan yang terakhir Penarikan Kesimpulan dengan Menganalisis data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, atau temuan penting yang menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Nama Lembaga : Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Asy-Syifa'

Alamat : Jalan Sunan Muria VII RT 02/ RW 07 Dinoyo Lowokwaru Malang

Nomor Statistik : 411235731103

Ketua Lembaga : Nur Fadhilah

2. Latar Belakang Berdirinya TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat sekitar, pada hari Senin, 1 September 2008 M / 1 Ramadhan 1429 H, disepakati pembentukan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama Islam. Pembentukan lembaga ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan pemahaman agama dan memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi generasi muda.⁷⁰

Dengan dukungan penuh dari perangkat kelurahan setempat, TPQ Asy-Syifa' didirikan di bawah naungan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Asy-Syifa'. Pemberian nama "Asy-Syifa'" diharapkan dapat menjadi simbol dari misi lembaga

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

ini, yang diartikan sebagai "obat" bagi kondisi lingkungan sosial anak-anak yang terkadang kurang mendukung perkembangan positif mereka. Selain itu, lembaga ini bertujuan untuk merangkul dan memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan serta spiritualitas anak-anak di lingkungan sekitar, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

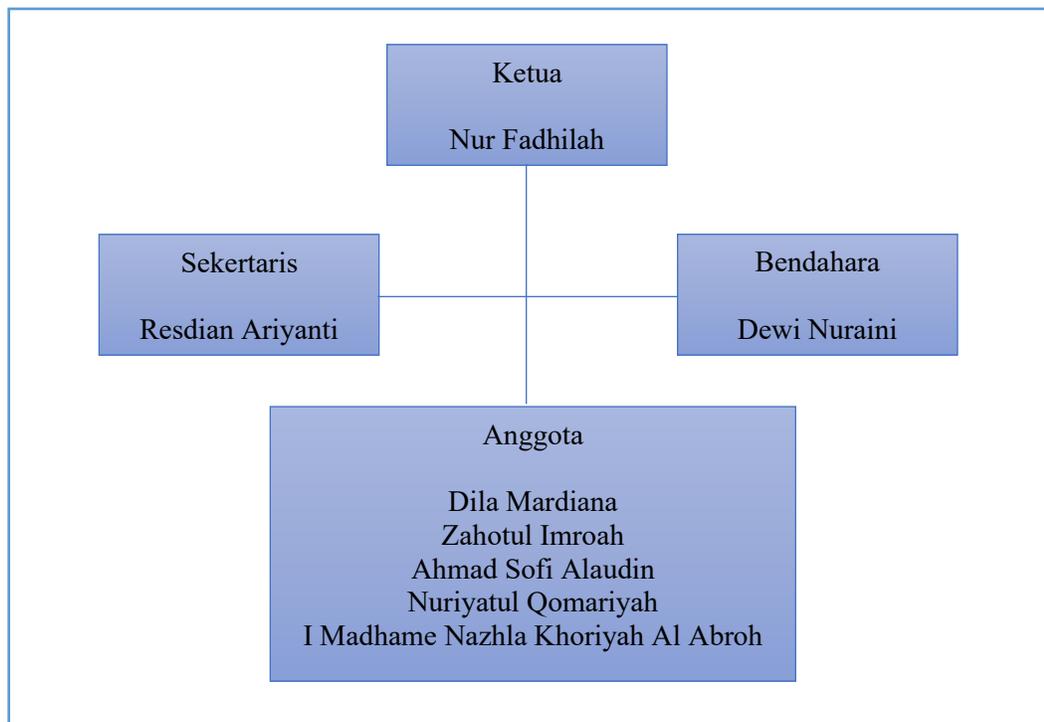
3. Visi dan Misi TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

- a. Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengajaran Al-Qur'an dan ilmu agama Islam, yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.
- b. Misi:
 1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dan berbasis pada nilai-nilai agama Islam, dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.
 2. Mengembangkan program pendidikan agama Islam yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual anak-anak, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang ajaran agama Islam.
 3. Meningkatkan kualitas sumber daya pengajar melalui pelatihan dan pembinaan agar dapat mengajar dengan baik dan memberikan teladan yang positif bagi para santri.

4. Membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak, serta membimbing mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama.
5. Berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui pendidikan dan dakwah, serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial anak-anak di lingkungan sekitar TPQ Asy-Syifa’.

4. Struktur Lembaga TPQ Asy-Syifa’ Dinoyo Lowokwaru Malang

Gambar 2.2 Stuktur Lembaga



5. Daftar Ustadz/Ustadzah TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Tabel 1.2 Daftar Guru

NO	NAMA	Jabatan
1	Nur Fadhilah	Ketua TPQ
2	Dewi Nuraini	Wali Kelas Ummi 6
3	Resdian Ariyanti	Wali Kelas Ummi 4
4	Dila Mardiana	Wali Kelas Ummi 3
5	Zahotul Imroah	Wali Kelas Ummi 5
6	Ahmad Sofi Alaudin	Wali Kelas Ummi 2
7	Nuriyatul Qomariyah	Wali Kelas Al-Qur'an
8	I Madhame Nazhla Khoiriyah Al Abror	Wali Kelas Ummi 1

6. Data Santri TPQ Asy-Syifa' Dinoyo lowokwaru Malang

Jumlah keseluruhan santri TPQ Asy-Syifa' saat ini mencapai 60 orang yaitu 35 santri Putra dan 25 Santri Putri, yang terbagi dalam beberapa jenjang mulai dari kelas Pra-Ummi hingga kelas Al-Qur'an. Menurut keterangan dari Kepala TPQ Asy-Syifa', para santri berasal dari berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak usia PAUD hingga pelajar tingkat SMP. Mayoritas dari mereka merupakan anak-anak yang berdomisili di lingkungan sekitar perumahan tempat TPQ Asy-Syifa' berada. Keberagaman usia dan latar belakang santri ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat sekitar dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an sejak dini.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

7. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dilaksanakan secara rutin dari hari Senin hingga Jumat. Setiap harinya, proses pembelajaran dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama dimulai pukul 16.00 hingga 16.30 WIB, yang difokuskan pada pembelajaran diniyah, mencakup materi dasar keislaman seperti doa-doa harian, akhlak, dan pemahaman dasar tentang ibadah. Kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua pada pukul 16.30–17.15 WIB, yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nur Fadhilah selaku Kepala TPQ Asy-Syifa' dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

8. Kondisi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, TPQ Asy-Syifa' memiliki delapan orang guru yang masing-masing bertanggung jawab mengajar satu kelas. Setiap guru membimbing antara lima hingga sepuluh santri dalam satu kelas. Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadzah Nur Fadhilah selaku Kepala TPQ Asy-Syifa'. Pembagian jumlah santri yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan personal, sehingga setiap santri dapat memperoleh perhatian yang optimal dari pengajarnya.⁷²

Dalam penerapan metode Ummi sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-

⁷² Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

Qur'an, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi oleh para pengajar. Salah satunya adalah kewajiban memiliki sertifikat Ummi sebagai bukti kelayakan dan kompetensi dalam mengajar menggunakan metode tersebut. Untuk memperoleh sertifikat ini, calon guru wajib mengikuti pelatihan metode Ummi yang diselenggarakan oleh lembaga resmi. Setelah dinyatakan lulus dalam pelatihan tersebut, barulah mereka memperoleh sertifikat dan dinyatakan layak untuk mengajar di lembaga atau yayasan Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan metode Ummi secara formal.

Selain itu, untuk menjaga kualitas pembelajaran, TPQ Asy-Syifa' secara rutin melaksanakan supervisi terhadap para guru. Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh Ustadzah Niken, perwakilan dari Ummatan 4. Supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester dan bertujuan untuk memantau serta mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah, sekaligus memastikan bahwa metode Ummi diterapkan secara konsisten dan benar. Supervisi ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari persiapan mengajar seperti administrasi pengajaran dan kebersihan serta kerapian kelas, hingga aspek penampilan guru yang mencakup pembukaan pelajaran, teknik penyampaian materi, penggunaan alat peraga, apersepsi, penanaman pemahaman, evaluasi, dan penutupan. Selain itu, aspek penilaian terhadap proses dan hasil akhir juga diperhatikan, termasuk keterampilan dalam mengelola kelas, penggunaan bahasa, gaya mengajar, manajemen waktu, hingga kualitas akhir bacaan Al-Qur'an dari santri.

Apabila dalam proses supervisi ditemukan adanya kesalahan, baik dari pihak guru maupun santri, maka koordinator akan memberikan teguran dan arahan perbaikan.

Dengan adanya sistem supervisi yang terstruktur ini, diharapkan kualitas pengajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dapat terus terjaga dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

9. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana di TPQ Asy-Syifa' masih belum sepenuhnya memadai, khususnya dalam hal ketersediaan ruang kelas. Hingga saat ini, kegiatan belajar mengajar masih berlangsung di dalam area Masjid Asy-Syifa', karena TPQ belum memiliki ruang kelas khusus sebagai tempat pembelajaran yang terpisah. Meskipun demikian, dari segi alat peraga pembelajaran, TPQ Asy-Syifa' sudah cukup memadai dan mampu menunjang proses belajar santri secara efektif.⁷³

Namun, keterbatasan ruang belajar menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan fokus, terutama mengingat pentingnya pemisahan antara fungsi ibadah dan kegiatan belajar agar keduanya dapat berjalan secara optimal.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Asy-Syifa' diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa ustadz/ustadzah serta santri untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Observasi

⁷³ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

dilakukan secara langsung saat proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, jadwal pembelajaran, serta bukti pelaksanaan metode Ummi di lapangan.

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti berhasil mengidentifikasi bagaimana guru dan santri memandang efektivitas, kelebihan, tantangan, serta dampak dari penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'. Adapun hasil penelitian secara lebih rinci akan dijelaskan pada bagian berikutnya:

1. Persepsi Guru dan Santri terhadap Efektivitas Metode Ummi

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Asy-Syifa'. Melalui wawancara, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, tanggapan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami bagaimana metode Ummi diterapkan, sejauh mana efektivitasnya dirasakan oleh para pengajar, serta kendala-kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaannya.

Berikut adalah hasil wawancara:

a. Persepsi Guru

Menurut Ustadzah Fadhilah:

“Kesan pertama saya terhadap metode Ummi sangat positif karena pembelajarannya sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakter anak-anak. Metode ini lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain karena disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga pembelajaran tajwid. Saya melihat metode ini sangat efektif

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Setelah penerapannya, terlihat perubahan signifikan pada kemampuan santri, yang sebelumnya terbata-bata kini mampu membaca dengan tartil. Aspek terbaik dari metode ini adalah alur pembelajaran yang jelas, sertifikasi guru, dan supervisi rutin. Meski demikian, kendala masih ada pada fasilitas belajar, karena TPQ belum memiliki ruang kelas khusus dan masih menggunakan area masjid. Ke depannya, dibutuhkan ruang belajar yang lebih kondusif agar proses pembelajaran semakin optimal.”[NF.RM.1.1]⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Ustadzah Nur Fadhilah memiliki persepsi yang sangat positif terhadap metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'. Beliau menilai metode ini lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami karena disusun secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak-anak. Metode Ummi dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan dalam penerapan tajwid. Perubahan signifikan pada kemampuan santri sebelum dan sesudah penggunaan metode ini semakin menguatkan pandangan beliau. Aspek terbaik menurutnya adalah adanya tahapan pembelajaran yang jelas, sertifikasi guru, serta supervisi rutin untuk menjaga kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, beliau juga mencatat adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas, mengingat kegiatan belajar masih dilaksanakan di masjid. Oleh karena itu, diperlukan ruang kelas khusus agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan optimal.

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

Menurut Usdazah Dewi:

“Kesan saya terhadap metode Ummi sangat baik karena penyajiannya terstruktur, jelas, dan mudah diikuti. Metode ini lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain karena disampaikan secara bertahap, lengkap dengan panduan dan contoh yang sesuai dengan usia anak-anak. Dalam praktiknya, metode ini sangat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dimulai dari huruf, penyambungan kata, hingga tajwid. Latihan rutin dan pembiasaan membaca tartil membuat santri lebih lancar dan paham kaidah bacaan seperti dengung dan panjang pendek. Saya melihat perubahan besar sebelum dan sesudah penggunaan metode ini, di mana santri kini membaca lebih tenang, percaya diri, dan tepat tajwid. Aspek terbaik dari metode Ummi adalah sistem yang berjenjang serta adanya sertifikasi guru dan supervisi berkala. Meski begitu, tantangan waktu tetap ada, terutama bagi santri yang membutuhkan proses lebih lambat, namun hal ini bisa diatasi dengan tambahan latihan atau dukungan dari orang tua di rumah.” [DW.RM.1.2]⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Ustadzah Dewi memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Menurutnya, metode ini sangat membantu dalam membimbing santri secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah hingga membaca dengan tartil. Ia merasa metode Ummi lebih mudah diterapkan karena sudah memiliki standar dan panduan yang jelas untuk guru maupun santri. Ustadzah Dewi juga menyampaikan bahwa metode ini mendorong santri untuk lebih disiplin dan konsisten dalam belajar membaca Al-Qur’an. Ia melihat adanya peningkatan kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran, pemahaman tajwid, maupun keberanian santri untuk membaca di depan umum. Salah satu kelebihan yang ia soroti adalah adanya pelatihan dan sertifikasi guru, serta evaluasi

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Ustadzah Dewi, selaku Guru TPQ Asy-Syifa’ pada tanggal 15 april 2025 pukul 16.00 WIB.

rutin yang menjamin mutu pengajaran. Namun demikian, ia juga mencatat bahwa keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santri yang belajar lebih lambat. Untuk mengatasi hal tersebut, ia menyarankan adanya tambahan jam belajar atau penguatan di rumah dengan bantuan orang tua.

Menurut Ustadzah Riya

“Saya merasa tertarik saat pertama kali mengenal metode Ummi karena tampilannya rapi dan sistem pembelajarannya jelas. Metode ini menurut saya mudah dipahami karena disusun bertahap dan dilengkapi panduan teknis, sehingga memudahkan guru dan santri. Untuk santri kelas Al-Qur’an, metode ini sangat efektif dalam memperbaiki bacaan, terutama dalam hal makhraj dan tajwid. Pengulangan dan evaluasi rutin membuat santri lebih teliti dan sadar akan kesalahan bacaan. Sebelum menggunakan metode Ummi, banyak santri belum memperhatikan tajwid, namun sekarang bacaan mereka lebih baik dan beberapa bahkan sudah mampu menjadi imam. Aspek terbaik dari metode ini adalah alur pembelajaran yang terarah serta adanya buku panduan dan sistem evaluasi. Adapun tantangan yang saya hadapi adalah perbedaan kecepatan belajar santri, namun hal itu saya atasi dengan membuat kelompok latihan tambahan di luar jam pelajaran.”[RY.RM.1.3]⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Ustadzah Riya memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an, khususnya di kelas Al-Qur’an. Ia menilai metode ini memiliki alur pembelajaran yang jelas, mudah dipahami, dan sangat membantu santri dalam memperbaiki bacaan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Dengan latihan dan evaluasi rutin, santri menjadi lebih teliti dan percaya diri dalam membaca Al-Qur’an. Ia juga menyebut bahwa sistematika, panduan yang lengkap, serta sistem penilaian dalam

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Ustadzah Riya, selaku Guru TPQ Asy-Syifa’ pada tanggal 20 april 2025 pukul 16.00 WIB.

metode Ummi merupakan kelebihan utama. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan santri menjadi tantangan tersendiri, namun hal tersebut diatasi dengan strategi pengelompokan dan pemberian latihan tambahan di luar jam belajar utama.

b. Persepsi Santri

Menurut Rafi (Santri Kelas Al-Qur'an)

“Awalnya saya agak bingung karena beda dari cara belajar sebelumnya, tapi lama-lama jadi suka karena belajarnya teratur dan mudah diikuti. Iya, lebih mudah. Soalnya dijelaskan pelan-pelan dan ada tahap-tahapnya. Jadi saya bisa lebih ngerti sebelum lanjut ke bagian selanjutnya. Metode Ummi sangat membantu. Saya jadi tahu cara baca yang benar, seperti panjang-pendek huruf, dan bisa membaca lebih jelas. Sekarang saya jadi lebih ngerti tajwid, dan bisa membaca lebih lancar. Kalau dulu sering lupa panjang atau dengung, sekarang jadi lebih hafal aturannya. Ada banget. Dulu saya masih ragu-ragu dan suka salah baca. Sekarang lebih percaya diri dan bisa baca surat panjang tanpa terbata-bata. Menurut saya, yang paling bagus itu cara belajarnya yang bertahap dan gampang dipahami. Selain itu, guru juga sering kasih contoh langsung, jadi saya cepat ngerti. Mungkin kalau waktunya terbatas, kadang belum sempat latihan semua. Biasanya saya latihan lagi di rumah atau minta dibimbing sama ustazah pas waktu kosong”.**[RF.RM.1.4]**⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Rafi memiliki persepsi yang positif terhadap metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ia merasakan bahwa metode ini memudahkannya dalam memahami pelajaran karena disampaikan secara bertahap dan sistematis. Metode Ummi dinilai sangat membantu dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman tajwid, terutama dalam hal panjang-pendek huruf serta

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Rafi, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 16.00 WIB.

hukum-hukum bacaan. Rafi juga mengaku lebih percaya diri saat membaca karena merasa bacaannya sudah lebih benar dan teratur. Ia menilai bagian terbaik dari metode ini adalah cara penyampaian yang mudah dipahami dan contoh langsung dari ustadzah. Meskipun terkadang keterbatasan waktu menjadi kendala, hal tersebut ia atasi dengan berlatih mandiri di rumah atau meminta bimbingan tambahan kepada ustadzah.

Menurut Yunjin (Santri Kelas Ummi 6)

“Awalnya aku bingung karena beda dari cara belajar yang dulu, tapi setelah beberapa kali ikut, ternyata enak juga karena belajarnya urut dan gampang diikuti. Metode Ummi lebih mudah dipahami karena tahapannya jelas, dari huruf, sambung kata, sampai baca ayat, jadi enggak bikin pusing. Sekarang aku jadi tahu mana huruf yang panjang, mana yang harus dengung, dan lebih hati-hati saat baca. Tajwidnya juga makin paham, dan bacaanku lebih lancar. Dulu sering salah panjang-pendek atau ke balik-balik, tapi sekarang lebih Pede kalau disuruh maju baca. Aku paling suka bagian hafalan dan baca bareng teman-teman, soalnya seru. Kadang aja pas baca bareng, temponya cepat dan aku ketinggalan, tapi biasanya aku minta ulang atau latihan sendiri di rumah”.**[YJ.RM.1.5]**⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Yunjin memiliki pandangan yang positif terhadap metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ia merasa metode ini lebih mudah dipahami karena disusun secara bertahap dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam mengikuti setiap materi. Metode Ummi dinilai sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam mengenal panjang-pendek huruf dan penerapan tajwid. Ia juga mengakui adanya perubahan yang cukup besar dalam kelancaran membaca serta rasa percaya

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Yunjin, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 22 april 2025 pukul 16.00 WIB.

diri ketika membaca di depan. Yunjin menyukai bagian hafalan dan latihan bersama teman karena terasa menyenangkan. Meskipun kadang mengalami kesulitan saat membaca bersama dalam tempo cepat, hal tersebut ia atasi dengan meminta pengulangan atau berlatih secara mandiri di rumah.

Menurut Inara (Santri Kelas Ummi 5)

“Pas pertama kali belajar pakai metode Ummi, aku agak bingung sih, tapi lama-lama jadi suka. Soalnya belajarnya urut, dari huruf, sambung kata, sampai baca ayat. Ustadzah mengajarnya juga pelan-pelan, jadi aku lebih gampang ngerti. Metode ini ngebantu banget, aku jadi tahu cara baca yang bener, kayak huruf yang panjang sama pendek, terus jadi lebih hafal tajwid juga. Sekarang bacaan aku lebih lancar, enggak kayak dulu yang sering salah. Kalau disuruh baca depan teman-teman juga udah lebih berani. Yang paling aku suka tuh pas ustadzah ngasih contoh langsung terus kita latihan bareng-bareng, jadi gampang mencontohnya. Kadang aja kalau lagi baca bareng pake alat peraga, aku suka ketinggalan karena temponya cepat, padahal aku belum bisa baca secepat itu. Tapi biasanya aku minta diulangi atau latihan lagi sama teman.”[IR.RM.1.6]⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa Inara memiliki pandangan yang positif terhadap metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Ia merasa awalnya sempat bingung, namun seiring berjalannya waktu menjadi terbiasa dan menyukai cara belajar yang bertahap dan terstruktur. Menurutnya, metode Ummi sangat membantu dalam memahami bacaan Al-Qur’an dengan benar, terutama dalam mengenali panjang-pendek huruf serta penerapan tajwid. Ia merasakan perubahan yang signifikan, dari sering salah dalam membaca menjadi lebih lancar dan percaya diri saat membaca ayat-ayat panjang. Inara juga

⁷⁹ Hasil wawancara bersama Inara, selaku santri TPQ Asy-Syifa’ pada tanggal 06 Mei 2025 pukul 16.00 WIB.

menyukai bagian pembelajaran yang disertai contoh langsung dan latihan bersama karena memudahkan pemahaman. Meskipun demikian, ia menyebut adanya kesulitan saat membaca bersama menggunakan alat peraga karena temponya cepat, sementara ia masih perlu waktu lebih untuk membaca lancar. Namun, hal tersebut diatasinya dengan meminta pengulangan atau belajar kembali bersama teman.

Berdasarkan hasil semua kutipan dari wawancara yang dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa baik guru maupun santri di TPQ Asy-Syifa' memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Para guru menilai bahwa metode Ummi memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan mudah diterapkan. Metode ini dinilai efektif dalam membantu santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta meningkatkan pemahaman tajwid dan kelancaran bacaan. Aspek unggulan lain yang disoroti guru adalah adanya sertifikasi pengajar dan supervisi rutin yang menjaga kualitas pembelajaran.

Sementara itu, para santri juga merasakan manfaat yang nyata dari metode Ummi. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran disampaikan secara bertahap dan menyenangkan. Santri mengaku mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kelancaran membaca dan penerapan tajwid, serta menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan. Meski ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu atau tempo bacaan yang terlalu cepat saat latihan bersama, baik guru maupun santri memiliki cara masing-masing untuk mengatasinya, seperti

memberi pengulangan, latihan tambahan, atau belajar mandiri.

Secara keseluruhan, metode Ummi dipandang mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan, dan berkualitas di TPQ Asy-Syifa'.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Ummi

Pada proses wawancara dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi. Berikut adalah beberapa kutipan dari wawancara dengan kepala TPQ, beberapa ustadzah, serta santri untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi.

Menurut Ustadzah Fadhilah (Kepala TPQ Asy-Syifa'):

“Dukungan TPQ terhadap penerapan metode Ummi sangat besar. Kami menyadari pentingnya kualitas pendidikan Al-Qur'an, sehingga memberikan dukungan penuh, termasuk menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan untuk guru. Saat ini, TPQ masih menggunakan area masjid, yang kurang ideal, sehingga kami berharap ke depan bisa membangun ruang kelas khusus untuk pembelajaran yang lebih kondusif. Faktor budaya dan lingkungan sangat mendukung, dengan masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk mendidik anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an. Namun, tantangan terletak pada waktu dan perhatian orang tua dalam mendukung santri di rumah”[NF.RM.2.1]⁸⁰

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa pihak TPQ Asy-Syifa memberikan dukungan yang besar terhadap penerapan metode Ummi, dengan menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan untuk guru. Meskipun saat ini masih menggunakan area masjid yang kurang ideal, pihak TPQ berharap

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

dapat membangun ruang kelas khusus untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal. Faktor budaya dan lingkungan yang mendukung juga turut memperkuat efektivitas metode ini, meskipun tantangan tetap ada terkait dengan waktu dan perhatian orang tua dalam mendukung santri di rumah.

Menurut Ustadzah Dewi(Wali Kelas Ummi 6):

“Secara umum, santri menunjukkan respons positif terhadap metode Ummi, terlihat dari peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme mereka dalam belajar. Metode yang disampaikan secara bertahap dengan contoh jelas membuat materi lebih mudah dipahami. Semua guru telah mengikuti pelatihan khusus yang membantu kami mengajar dengan efektif, disertai panduan dan sertifikasi untuk menjaga kualitas pengajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan belajar santri, terutama dalam tajwid dan kelancaran membaca. Untuk mengatasinya, kami memberikan latihan tambahan dan perhatian khusus, serta waktu ekstra di luar jam pelajaran bagi santri yang membutuhkan bantuan lebih”[DW.RM.2.2⁸¹

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa santri memberikan respons positif terhadap metode Ummi, yang meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme mereka dalam belajar. Metode yang disampaikan secara bertahap dengan contoh yang jelas membuat materi lebih mudah dipahami. Guru-guru telah mengikuti pelatihan khusus yang mendukung pengajaran metode ini dengan efektif, disertai panduan dan sertifikasi untuk memastikan kualitas pengajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan belajar santri, terutama dalam tajwid dan kelancaran membaca. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan memberikan latihan tambahan, perhatian khusus, dan waktu ekstra di luar jam pelajaran bagi santri yang

⁸¹ Hasil wawancara bersama Ustadzah Dewi, selaku Guru TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 15 april 2025 pukul 16.00 WIB.

membutuhkan bantuan lebih.

Menurut Rafi (Santri Kelas Al-Qur'an)

“Awalnya, saya agak bingung karena cara belajarnya beda, tapi lama-lama saya jadi lebih nyaman dan semangat. Metode Ummi sangat terstruktur dan mudah diikuti, jadi saya bisa belajar dengan lebih percaya diri. Sekarang saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tajwidnya. Kadang saya kesulitan kalau waktu belajar terbatas, terutama untuk latihan tajwid. Tapi saya coba atasi dengan latihan di rumah atau minta bimbingan ke ustadzah saat ada waktu kosong”.**[RF.RM,2.3]**⁸²

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa santri merasa lebih nyaman dan antusias setelah menggunakan metode Ummi. Meskipun awalnya merasa bingung dengan cara belajar yang berbeda, mereka merasa metode ini terstruktur dan mudah diikuti. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tajwidnya. Namun, beberapa santri mengaku kesulitan jika waktu belajar terbatas, terutama dalam latihan tajwid, tetapi mereka mengatasinya dengan berlatih di rumah atau meminta bimbingan saat ada waktu kosong.

Menurut Yunjin (Santri Kelas Ummi 6)

“Aku suka banget sama metode Ummi. Belajarnya enak, teratur, dan gampang diikuti, jadi enggak bingung lagi. Sekarang aku lebih percaya diri pas baca Al-Qur'an, soalnya udah paham tajwidnya. Belajarnya juga seru karena ada teman-teman yang bareng latihan. Kadang aku kesulitan kalau bacaannya cepat banget, apalagi pas pakai alat peraga. Tapi enggak masalah, aku bisa latihan di rumah atau minta bantuan teman”.**[YJ.RM.2.4]**⁸³

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa santri merasa senang

⁸² Hasil wawancara bersama Rafi, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 16.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara bersama Yunjin, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 22 april 2025 pukul 16.00 WIB.

dengan metode Ummi karena belajarnya teratur, gampang diikuti, dan bikin mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Proses belajar yang seru juga membuat mereka semangat, apalagi karena ada teman-teman yang latihan bareng. Meskipun kadang ada kesulitan mengikuti tempo yang cepat, terutama saat menggunakan alat peraga, mereka bisa mengatasinya dengan latihan di rumah atau minta bantuan teman.

Dari hasil semua kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode Ummi di TPQ Asy-Syifa mendapat respons yang sangat positif dari pihak pengelola, guru, dan santri. Pihak TPQ memberikan dukungan penuh terhadap metode ini dengan menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan khusus untuk guru. Santri juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme dalam belajar karena metode yang terstruktur dan mudah diikuti. Meskipun ada tantangan dalam perbedaan kemampuan belajar santri dan keterbatasan waktu, masalah tersebut dapat diatasi dengan latihan tambahan dan perhatian khusus. Secara keseluruhan, metode Ummi memberikan dampak positif bagi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa.

Faktor Pendukung:

1. Dukungan Pihak TPQ: Pihak TPQ memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode Ummi, termasuk menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan untuk guru.
2. Fasilitas yang Memadai: Walaupun masih menggunakan area

masjid, TPQ berharap untuk membangun ruang kelas khusus untuk pembelajaran yang lebih kondusif.

3. Lingkungan yang Mendukung: Faktor budaya dan lingkungan di sekitar TPQ yang memiliki keinginan kuat untuk mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.
4. Pelatihan untuk Guru: Guru-guru telah mengikuti pelatihan khusus yang disertai panduan dan sertifikasi untuk memastikan kualitas pengajaran.
5. Metode yang Terstruktur: Santri merasa lebih nyaman dan percaya diri karena metode Ummi disampaikan secara terstruktur dan bertahap, sehingga mudah dipahami.
6. Proses Belajar yang Menyenangkan: Belajar bersama teman-teman membuat proses pembelajaran lebih seru dan menyenangkan.

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Waktu: Beberapa santri kesulitan mengikuti pembelajaran jika waktu belajar terbatas, terutama dalam latihan tajwid.
2. Perbedaan Kemampuan Belajar Santri: Ada perbedaan kemampuan antara santri yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, terutama dalam tajwid dan kelancaran membaca.
3. Keterbatasan Fasilitas: TPQ masih menggunakan area masjid yang

kurang ideal, sehingga ruang kelas yang lebih kondusif sangat diperlukan.

4. Kesulitan dalam Tempo Cepat: Santri terkadang kesulitan mengikuti tempo pembelajaran yang cepat, terutama saat menggunakan alat peraga.

3. Dampak Metode Ummi terhadap Perkembangan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri

Pada proses ini peneliti akan membahas dampak penerapan metode Ummi terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syifa'. Melalui wawancara dengan ustadz, ustadzah, dan santri, peneliti mengumpulkan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca, pemahaman tajwid, serta kepercayaan diri santri setelah menggunakan metode ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode Ummi berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta mengungkap tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya.

Menurut Ustadzah Fadhilah (Kepala TPQ Asy-Syifa')

“Setelah penerapan metode Ummi, santri menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka lebih lancar dan percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat dengan tajwid yang benar. Metode ini membantu mereka memahami pembelajaran secara bertahap, dari pengenalan huruf hingga penguasaan tajwid. Santri yang menggunakan metode Ummi menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan kemampuan bacaan yang lebih cepat dan tajwid yang tepat, serta konsistensi lebih dalam

berlatih”.**[NF.RM.3.1]**⁸⁴

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa setelah penerapan metode Ummi, santri mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka lebih lancar dalam membaca dan lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Metode ini membantu santri memahami pembelajaran secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga penguasaan tajwid. Santri yang menggunakan metode Ummi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode lain, dengan kemampuan membaca yang lebih cepat, tajwid yang tepat, serta konsistensi yang lebih tinggi dalam berlatih.

Menurut Ustadzah Dewi (Wali Kelas Ummi 6)

“Setelah beberapa bulan menggunakan metode Ummi, santri mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan tajwid. Mereka menjadi lebih fasih dan tajwidnya lebih tepat, berkat struktur pembelajaran yang jelas dan latihan rutin. Ketekunan santri juga meningkat, dengan mereka lebih fokus dan disiplin dalam belajar dibandingkan dengan metode sebelumnya. Untuk meningkatkan efektivitas metode ini, disarankan untuk menyediakan lebih banyak waktu untuk latihan tajwid intensif dan menambah fasilitas, seperti ruang kelas yang lebih kondusif, agar pembelajaran semakin optimal” **[DW.RM.3.2]**⁸⁵

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa setelah beberapa bulan menggunakan metode Ummi, santri mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan tajwid. Mereka menjadi lebih fasih dan tajwidnya lebih tepat berkat struktur pembelajaran yang terorganisir dan latihan rutin. Ketekunan santri juga meningkat, mereka lebih fokus dan disiplin dalam

⁸⁴ Hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Fadhilah, selaku kepala TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 10 april 2025 pukul 16.00 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Ustadzah Dewi, selaku Guru TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 15 april 2025 pukul 16.00 WIB.

belajar dibandingkan dengan metode sebelumnya. Untuk meningkatkan efektivitas metode ini, disarankan agar TPQ menyediakan lebih banyak waktu untuk latihan tajwid intensif dan meningkatkan fasilitas, seperti ruang kelas yang lebih kondusif, untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Rafi (Santri Kelas Al-Qur'an)

“Metode Ummi sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri saya dalam membaca Al-Qur'an. Dulu saya sering ragu dan bingung, tapi sekarang lebih percaya diri berkat langkah-langkah yang jelas dan contoh dari guru. Metode ini juga memudahkan saya memahami aturan tajwid, terutama dalam panjang pendek huruf dan makhraj, sehingga saya bisa menerapkan tajwid dengan benar”.**[RF.RM.3.3]**⁸⁶

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa metode Ummi sangat membantu santri untuk lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Sebelumnya, banyak santri yang merasa ragu dan bingung, namun setelah menggunakan metode ini, mereka merasa lebih yakin karena adanya langkah-langkah yang jelas dan contoh langsung dari guru. Metode Ummi juga memudahkan santri dalam memahami aturan tajwid, terutama dalam hal panjang pendek huruf dan makhraj, sehingga mereka dapat menerapkan tajwid dengan benar.

Menurut Yunjin (Santri Kelas Ummi 6)

“Ya, aku merasa lebih cepat hafal Al-Qur'an setelah pakai metode Ummi. Belajarnya yang bertahap bikin aku lebih gampang ngerti dan ingat ayat-ayat yang aku hafalin. Selain itu, latihan rutin yang selalu ada juga sangat membantu aku supaya bisa hafal lebih cepat”.**[YJ.RM.3.4]**⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara bersama Rafi, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 16.00 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Yunjin, selaku santri TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 22 april 2025 pukul 16.00 WIB.

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa santri merasa lebih cepat menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan metode Ummi. Pembelajaran yang bertahap membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat ayat-ayat yang dihafalkan. Selain itu, latihan rutin yang dilakukan juga sangat membantu dalam mempercepat proses hafalan.

Dari hasil semua kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syifa. Setelah menggunakan metode ini, santri mengalami kemajuan yang pesat dalam kemampuan membaca dan tajwid, menjadi lebih fasih, lancar, dan lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran yang terstruktur dan bertahap memudahkan mereka dalam memahami aturan tajwid, terutama dalam hal panjang pendek huruf dan makhraj. Selain itu, konsistensi berlatih santri juga meningkat, yang sangat mempengaruhi perkembangan mereka.

Santri yang menggunakan metode Ummi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode lain, baik dalam kecepatan membaca maupun ketepatan tajwid. Kepercayaan diri mereka meningkat karena adanya langkah-langkah yang jelas dan contoh yang mudah diikuti dari guru. Selain itu, pembelajaran yang bertahap juga mempercepat proses hafalan Al-Qur'an bagi santri.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas metode ini, disarankan agar TPQ menyediakan lebih banyak waktu untuk latihan tajwid intensif serta meningkatkan fasilitas, seperti ruang kelas yang lebih kondusif, agar

pembelajaran semakin optimal.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan mengaitkannya dengan teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi Guru dan Santri terhadap Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Lowokwaru Dinoyo Malang serta sejauh mana Metode Ummi dalam mendukung Pembelajaran. Berikut adalah pemaparan dan penguraian hasil penelitian:

A. Persepsi Guru dan Santri terhadap Eektivitas Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Lowokwaru Dinoyo Malang

Persepsi merupakan hasil interpretasi seseorang terhadap rangsangan yang diterima melalui pancaindra, dan diproses melalui pengalaman serta pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, persepsi sangat memengaruhi bagaimana guru dan peserta didik memahami dan menyikapi suatu metode pembelajaran. Dalam hal ini persepsi guru dan santri terhadap efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini sejalan dengan kajian teori mengenai persepsi yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta konteks sosialnya.⁸⁸

Dalam hal ini, peneliti mengkaji bagaimana persepsi guru dan santri di TPQ Asy-Syifa' terhadap efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil

⁸⁸ Sabarini, Sri Santoso. *“Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19”*. (Yogyakarta: Deepublish 2021)

wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru dan santri menunjukkan bahwa metode Ummi dinilai memiliki karakteristik yang sistematis, terstruktur, dan mampu memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai tajwid.

1. Persepsi Guru terhadap Efektivitas Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadzah yang mengajar di TPQ Asy-Syifa', diketahui bahwa metode Ummi dipandang sebagai metode pembelajaran yang memiliki sistematika jelas dan mampu membantu santri dalam memahami tahapan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Guru merasa terbantu dengan struktur materi yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga ke tahapan tajwid, sesuai dengan jenjang kemampuan santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Fadhilah, merasakan bahwa metode Ummi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari sisi kelancaran maupun ketepatan tajwid, setelah penerapannya dalam pembelajaran. Pengalaman yang didapatkan oleh guru dan santri ini berkontribusi pada persepsi positif mereka terhadap metode Ummi, yang dikategorikan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan sistematis.

Persepsi yang positif terhadap metode Ummi ini juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman masa lalu dan pengetahuan tentang metode pengajaran sebelumnya.⁸⁹ Misalnya, Ustadzah Dewi mencatat bahwa metode

⁸⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Surjarman, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 2007), h:55-61 https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.

Ummi mempermudah santri dalam mengikuti setiap tahapannya, yang membantu mereka memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Persepsi positif ini memperkuat pendapat Abdul Rahman Shaleh bahwa persepsi merupakan hasil dari proses observasi, penilaian, dan interpretasi yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungan sekitar.⁹⁰ Sedangkan Ustadzah Riya melihat bahwa pengulangan dan evaluasi dalam metode Ummi memperkuat kesadaran santri terhadap kesalahan bacaan dan mendorong mereka untuk memperbaikinya.

Dalam hal ini, metode Ummi yang terstruktur dan bertahap memberi kemudahan bagi santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga merasakan adanya dukungan sistem yang baik dari metode Ummi, seperti adanya pelatihan guru, sertifikasi, dan supervisi rutin. Hal ini memperkuat pandangan mereka bahwa metode ini tidak hanya menyusun materi pembelajaran, tetapi juga membangun kualitas tenaga pengajar melalui peningkatan kompetensi.

Meskipun demikian, para guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan fasilitas belajar karena kegiatan masih dilakukan di area masjid, serta tantangan dalam menghadapi perbedaan kecepatan belajar santri. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa guru melakukan pengelompokan latihan tambahan dan memberi bimbingan lebih

⁹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ed. Irfan Fahmi, *Kencana*, Cetakan ke (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h.73.

intensif kepada santri yang membutuhkan.

2. Persepsi Santri terhadap Efektivitas Metode Ummi

Dari hasil wawancara dengan para santri TPQ Asy-Syifa', diperoleh informasi bahwa metode Ummi dirasakan sangat membantu dalam mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an. Santri menyatakan bahwa metode ini mudah diikuti karena penyampaiannya dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf, penyambungan kata, hingga bacaan tajwid. Selain itu, mereka menyukai cara guru menyampaikan pelajaran secara perlahan dengan disertai contoh langsung.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pengajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, seperti yang ada pada metode Ummi, memudahkan siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami tajwid dan makhrāj huruf dengan benar. Hal ini sejalan dengan persepsi yang disampaikan oleh santri, seperti yang diungkapkan oleh Rafi, Yunjin dan Inara yang merasa lebih lancar dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah menerapkan metode Ummi. Pengetahuan tentang tajwid dan pelafalan huruf dengan benar menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan metode Ummi dianggap efektif dalam memberikan pemahaman yang jelas mengenai hal tersebut.

Dalam prosesnya, santri juga merasa bahwa pembelajaran dengan metode Ummi tidak hanya mengajarkan bacaan secara teknis, tetapi juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Mereka merasa termotivasi untuk terus belajar, bahkan saat menghadapi kesulitan. Ketika waktu belajar dirasa kurang, beberapa santri memilih untuk berlatih di rumah atau meminta tambahan waktu

belajar kepada guru.

3. Analisis Efektivitas Metode Ummi berdasarkan Persepsi Guru dan Santri

Efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' dapat dilihat dari keselarasan antara sistem pengajaran yang ditawarkan oleh metode ini dan pengalaman belajar yang dirasakan langsung oleh guru dan santri. Baik guru maupun santri menunjukkan bahwa metode ini berhasil membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami kaidah-kaidah tajwid.

Secara teori, persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, pendidikan, pengetahuan, dan kebutuhan psikologis. Dalam hal ini, guru membangun persepsi melalui pengalaman mengajar, pelatihan yang mereka ikuti, serta hasil belajar santri yang mereka amati. Sedangkan santri membentuk persepsinya dari pengalaman langsung selama mengikuti pembelajaran, hasil yang mereka rasakan, serta interaksi dengan guru.

Keterbatasan yang disebutkan seperti fasilitas, perbedaan kecepatan belajar, dan waktu belajar yang terbatas, tidak mengubah keyakinan bahwa metode Ummi tetap efektif jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Hal ini memperlihatkan bahwa metode ini mampu beradaptasi dengan kondisi riil di lapangan, sekaligus memberikan solusi melalui sistem supervisi dan pelatihan guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ummi di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Penerapan metode Ummi di TPQ Asy-Syifa' mendapatkan respons yang positif dari

berbagai pihak, baik dari pengelola TPQ, guru, maupun santri. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pihak TPQ memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode ini dengan menyediakan sarana yang memadai dan pelatihan untuk guru. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme dalam belajar karena metode yang disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan belajar santri yang memerlukan perhatian khusus.

1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Ummi:

a. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekitar TPQ yang mendukung pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kelancaran penerapan metode Ummi. Sejalan dengan teori persepsi Rahmat, yang menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengalaman dan latar belakang budaya, lingkungan di sekitar TPQ Asy-Syifa dengan masyarakat yang antusias mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an turut memperkuat efektivitas metode Ummi. Masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk mendidik anak-anak mereka mendukung keberhasilan implementasi metode ini.⁹¹

b. Fasilitas yang Memadai

Meskipun TPQ Asy-Syifa saat ini masih menggunakan area masjid yang kurang ideal, keinginan untuk membangun ruang kelas khusus untuk

⁹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Surjarman, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 2007), h:55-61 https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.

pembelajaran sangat mendukung kelancaran metode Ummi. Berdasarkan teori Leavitt tentang persepsi, faktor eksternal seperti fasilitas fisik sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran.⁹² Fasilitas yang lebih memadai akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, yang memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

c. Pelatihan untuk Guru dan Metode yang Terstruktur

Dalam metode Ummi, pelatihan yang diberikan kepada guru serta penerapan metode yang terstruktur sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Menurut teori Alex Subor, faktor internal individu dalam hal ini, guru sangat memengaruhi persepsi terhadap metode yang diterapkan.⁹³ Guru yang telah terlatih dan memahami dengan baik metode Ummi akan dapat mengajarkan dengan lebih efektif, memastikan bahwa santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Kemauan Diri Sendiri (Motivasi Intrinsik)

Faktor motivasi intrinsik dari santri menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung penerapan metode Ummi. Menurut teori Rahmat, kebutuhan psikologis dan motivasi internal sangat berpengaruh dalam mempengaruhi bagaimana seseorang merespons informasi yang diterima. Santri yang memiliki motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih konsisten

⁹² Hadi,S, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno”*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*”(Bandung:2017) hal 19-20

⁹³ Sofiana, “Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati, h: 30-32.”

dan bertanggung jawab dalam mengikuti metode Ummi.⁹⁴

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Ummi:

a. Keterbatasan Waktu

Seperti yang dijelaskan dalam teori Leavitt, faktor waktu merupakan salah satu penghambat terbesar dalam penerapan metode Ummi.⁹⁵ Waktu yang terbatas di TPQ membuat santri sulit untuk mengulang materi secara mendalam, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tajwid dan penghafalan Al-Qur'an. Pembelajaran yang terburu-buru atau tidak terstruktur dengan baik dapat mengurangi kualitas pemahaman dan hafalan santri.

b. Perbedaan Kemampuan Belajar Santri

Dalam implementasi metode Ummi, terdapat tantangan terkait perbedaan kemampuan santri dalam memahami dan menghafal materi. Teori Alex Subor menjelaskan bahwa faktor internal, seperti pengalaman dan kepribadian, memengaruhi cara seseorang memandang dan merespons suatu stimulus.⁹⁶ Perbedaan kemampuan belajar ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan perhatian ekstra dari guru agar semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. Tjun Surjarman, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 2007), h:55-61
https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.

⁹⁵ Hadi.S, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno”*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*”(Bandung:2017) hal 19-20

⁹⁶ Sofiana, “Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati, h: 30-32.”

c. Kesulitan dalam Tempo Pembelajaran yang Cepat

Beberapa santri merasa kesulitan mengikuti tempo yang cepat, terutama saat menggunakan alat peraga atau dalam pembelajaran yang melibatkan pengulangan cepat. Ini menunjukkan bahwa dalam teori persepsi, stimulus eksternal seperti kecepatan informasi yang diberikan dapat memengaruhi pemahaman individu. Santri yang merasa kesulitan dengan kecepatan ini membutuhkan lebih banyak waktu atau latihan tambahan untuk menguasai materi dengan baik.

d. Keterbatasan Fasilitas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, meskipun TPQ Asy-Syifa' berencana untuk membangun ruang kelas khusus, keterbatasan fasilitas menjadi hambatan dalam penerapan metode Ummi secara optimal. Keterbatasan ini dapat mengurangi interaktivitas dalam pembelajaran dan menghambat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi, sesuai dengan teori Leavitt, yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kurang mendukung dapat membatasi efektivitas proses pembelajaran.⁹⁷

C. Dampak Penerapan Metode Ummi pada Perkembangan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Santri di TPQ Asy-Syifa' merasa senang dan terbantu dengan adanya Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dirasakan sangat

⁹⁷ Hadi.S, Ikhsan Fuady, Engkus Kuswarno" *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*"(Bandung:2017) hal 19-20

membantu karena struktur pembelajarannya yang sistematis dan mudah dipahami. Awalnya, banyak santri yang merasa ragu dan kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mempelajari dengan menggunakan metode Ummi, mereka menjadi lebih lancar dan percaya diri. Sebagai contoh, menurut Rafi, santri merasa lebih percaya diri karena adanya langkah-langkah yang jelas dalam metode ini dan contoh langsung dari guru. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Metode Ummi memulai pembelajaran dari dasar, seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan penguasaan tajwid dasar, kemudian berlanjut ke bacaan Al-Qur'an. Dalam pengajaran, metode ini juga menekankan pengulangan bacaan secara rutin, sehingga santri menjadi semakin terbiasa dengan bacaan yang benar. Seperti yang diungkapkan oleh Yunjin, santri merasa lebih cepat menghafal Al-Qur'an setelah menggunakan metode Ummi, karena metode ini dilengkapi dengan latihan rutin yang memudahkan mereka mengingat ayat-ayat yang dipelajari.

Tolak Ukur Keberhasilan Pembelajaran dengan Metode Ummi: Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruh tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dan membawa perubahan yang signifikan pada diri santri. Dalam konteks ini, tolak ukur keberhasilan pembelajaran melalui metode Ummi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Daya Serap Santri Terhadap Materi Pembelajaran:

Para santri di TPQ Asy-Syifa' menunjukkan daya serap yang baik terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an meskipun masih pada tahap awal pembelajaran. Hal ini mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam memahami cara membaca dengan tajwid yang benar, meskipun beberapa santri masih membaca dengan pelan.

2. Pemahaman terhadap Pengucapan Huruf dan Tajwid:

Para santri di TPQ Asy-Syifa' menjadi lebih memahami cara pengucapan huruf hijaiyah dan tajwid setelah menggunakan metode Ummi. Menurut Ustadzah Dewi, struktur pembelajaran yang jelas membantu santri menguasai bacaan dengan lebih baik, bahkan meningkatkan ketekunan mereka dalam berlatih.⁹⁸

3. Peningkatan Semangat dalam Belajar Membaca Al-Qur'an:

Sebelum menggunakan metode Ummi, banyak santri yang kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun, dengan adanya metode Ummi, yang dilengkapi dengan lagu yang mudah dipahami, mereka menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar membaca. Ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kasih sayang dan kelembutan dalam pengajaran sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa.

4. Kemampuan Santri yang Semula Tidak Bisa Membaca Al-Qur'an:

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Ustadzah Dewi, selaku Guru TPQ Asy-Syifa' pada tanggal 15 april 2025 pukul 16.00 WIB.

Beberapa santri yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, setelah menggunakan metode Ummi, mulai bisa membaca meskipun belum begitu lancar. Metode yang sederhana dan bertahap sangat membantu santri dalam memulai pembelajaran dari dasar, seperti yang disarankan dalam Metode Ummi yang mengutamakan pembelajaran bertahap dan pengulangan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya serta pembahasan pada Bab V mengenai skripsi berjudul “*Persepsi Guru dan Santri terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Asy-Syifa’ Dinoyo Lowokwaru Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Asy-Syifa’ telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku jilid Ummi, buku tajwid, buku gharib, serta menyusun strategi pengajaran yang mengacu pada pendekatan bahasa ibu. Dalam pelaksanaan, guru mengaplikasikan prinsip-prinsip metode Ummi seperti metode langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*affection*) sebagai dasar interaksi dalam pembelajaran. Guru bertindak aktif sebagai pembimbing dalam membenarkan bacaan, memberikan contoh tartil, dan membangun suasana belajar yang nyaman. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, praktik membaca, dan observasi langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri.
2. Persepsi guru dan santri terhadap metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Asy-Syifa’ menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Santri merasa lebih mudah memahami

materi, lebih percaya diri saat membaca, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa metode ini efektif dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh. Selain itu, penerapan metode ini juga didukung oleh beberapa faktor seperti kesederhanaan pendekatan, kejelasan materi, serta penguatan melalui buku-buku pendukung. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang kurang memadai, metode Ummi tetap berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa'.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Persepsi Guru dan Santri terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Diharapkan agar TPQ Asy-Syifa' terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode Ummi secara konsisten dan berkelanjutan. Mengingat metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, penguatan terhadap pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta evaluasi berkala sangat penting dilakukan agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan bahkan lebih optimal.

2. Bagi Guru atau Pengajar Al-Qur'an

Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya dalam metode Ummi, baik dari segi penguasaan materi maupun pendekatan pembelajaran yang penuh kasih sayang sesuai prinsip metode Ummi. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter dan kemampuan masing-masing

santri agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Santri TPQ

Santri diharapkan untuk senantiasa semangat dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Diharapkan pula agar santri dapat memanfaatkan metode ini secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menjaga konsistensi dalam latihan dan pengulangan bacaan di luar jam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan fokus pada persepsi guru dan santri terhadap metode Ummi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti membandingkan metode Ummi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, atau meninjau efektivitas metode ini dari sudut pandang perkembangan psikologi anak dan pendidikan karakter agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M Maulana Rizqi. “Metode Efektif Mengajar Al-Quran Dan Tajwid.” *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 73–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.233>.
- Abbas, Ngatmin, Alfian Rochmawan Eko, Muhammad Shidqi Naufal, Ardan Rifki Mubarak, and Faza Imany Kinasih. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di TPQ At-Taqwa Dusun Jurug, Kabupaten Karanganyar.” *Al Haziq: Journal of Community Service* 4, no. 12 (2022): 28–34. <https://doi.org/https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/haziq>.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Edited by Irfan Fahmi. *Kencana*. Cetakan ke. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid (Disusun Secara Aplikatif Dan Komprehensif)*. Edited by Abduh Zulfidar Akaha. Cetakan ke. Pustaka Al-Kautsar (Penerbit Buku Islam Pertama), 2011.
- BudiHarti, and Maulida Nurul Azmi. “Proses Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPQ An-Najah.” *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022): 1835–40.
- Hafizi. “Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Aspek Sejarah Dan Kontekstual Penafsiran).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 14, no. 1 (2020): 43–62.
<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i1.6047>.
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–24.
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.” *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2018): 205–23.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.
- Junaidin Nobisa, and Usman. “Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Al-Fikrah:*

- Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.1110>.
- Kinasih, Ayu. “Persepsi Walisantri Tentang Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Yang Baik (Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo).” *Skripsi*, 2020, 1–97.
- M, Cantika Sari Dewi, and Ninik Zuroidah. “Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur’an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal Melalui Metode Explicit Instruction.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (November 2021): 33–45. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.61>.
- Milano Khemal Sawo dkk. “ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN BERDASARKAN KEMAMPUAN LAHAN DI DISTRIK MUARA TAMI.” *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. (2021): 314.
- Mugiyono, and Sutan Aldi Ramadan. “Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 58–74. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.265>.
- Mujahidin. “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.” *Skripsi*, 2022, 1–12.
- Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 147–62. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/5072/3726>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Edited by Tjun Surjarman. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 2007. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1789/1/Jalaluddin_Rahmat_-.
- Ramadhani, Lathifah, Suryadi Budi Utomo, and Bakti Mulyani. “Hubungan Persepsi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Sukoharjo.” *Jurnal Pendidikan Kimia* 11, no. 2 (2022): 199–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpkim.v11i2.63486>.

- Rizal, Mochamad Samsul. “Persepsi Santri Terhadap Metode Pembelajaran Bandongan Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.” *Skripsi*, 2020, 1–102. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25592>.
- Sa’diyah, Luthfiyatus. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Tanwirul Ma’arif Takerharjo Solokuro Lamongan.” *Skripsi*, 2019, 1–98.
- Safitri, Lara. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Darul Auliya Al-Islamiyah Kodya Asri Jempong Mataram.” *Skripsi*, 2022, 1–99.
- Shambodo, Yoedo. “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendaftar UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV.” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 98–110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, and Intan Nopriyanti. “Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley.” *CiDEA Journal* 3, no. 1 (2024): 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.
- Sofiana, Farida. “Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI Di SMAN 1 Tayu Pati.” *Skripsi*, November 2017, 1–119.
- Sugono, Dendy, Sugiyono, Yeyen Maryani, and Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Supriyadi, Nur, Happy Susanto, and Lilis Sumaryanti. “Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur’an Melalui Kegiatan Qur’an Camp Di MTs MBS Barat Magetan.” *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 8 (2024): 3269–78. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Susanti, Erna. “Strategi Pendidikan Karakter Perpektif Masnur Muslich Dalam Buku Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.” *Skripsi* 1–54 (2022): 356–63.

- Suyuti, and Edi Sugianto. "Pendidikan Islam Dalam Prespektif Pemikiran KH Imam Zarkasyi." *Jurnal Tarbawi STAI Fithrah* 11, no. 1 (2022): 51–66.
- Syaikhu, Ach. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI As-Sunnayah Lumajang." *Jurnal Auladuna: JUrnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 4, no. 1 (April 2022): 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>.
- Tamrin, Muhammad, and Syarif Idris. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang." *Ta Lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 50–58.
- Ula, Dany Miftahul, and Faizal Kurniawan. "Presepsi Siswa Terhadap Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Mobilitas Sosial." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 2 (April 2023): 1–4. <https://doi.org/https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/59>.
- Wafa, Itmamil. "Profesi Guru Sebagai Pendidik Profesional." *Center For Open Science: Science Works Best In The Open*, 2022, 1–6.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* cet1 (Jakarta: PT Grafindo Persada:1995).
- Sigit Purwaka and Sukiman, "Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra" Dan Metode Ummi" 1, Vol.1 (2017).
- Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an" di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan SD islam As-salam Malang. (2017).
- Lexy J. Moleong, "Penelitian Kualitatif," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". (Rineka Cipta 2013)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D". (Bandung: 2019 Alfabeta).
- Fathor Rosyid, "Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik" (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015).
- Milano Khemal Sawo Dkk, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. (2021): 314.

Sukarnyana, I. B., dkk, "*INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN PENGEMBANGAN*"(2003).

Reyvan Maulid Pradistya. " *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*"(09-Februari-2021).

Zuchri Abdussamad, " *Metode Penelitian Kualitatif*"(Desember 2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxumile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1233/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
15 April 2025

Kepada

Yth. Kepala TPQ Asy-Syifa' Dinoyo LowokWaru Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM : 210101110091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo LowokWaru Malang
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Selesai Penelitian

 **LEMBAGA PENDIDIKAN DAN DAKWAH
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
ASY-SYIFA'**
Sekertariat : Jl. Sunan Muria VII/20 Rw VII Kelurahan Dinoyo Lowokwaru Malang

SURAT KETERANGAN

Yang bertertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fadhilah
Jabatan : Kepala TPQ Asy-Syifa'

Menerangkan Bahwa:

Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM : 210101110091
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

Telah Melakukan Penelitian di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang Pada Bulan April sampai Bulan Juni 2025 Untuk Keperluan Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, Agar digunakan Sebagaimana Mestinya.

Malang, 02 Juni 2025
Kepala TPQ Asy Syifa'



Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110091
 Nama : ENI MUSLIMAHATI NUR AIDA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowokwaru Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juni 2024	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Konsultasi mengenai judul dan membahas poin-poin yang harus dicantumkan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 Februari 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Bimbingan Terkait BAB 1 sampai 3 terdapat revisi rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 Februari 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Penambahan Revisi dari kajian teori	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	01 Maret 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan Revisi sekaligus ACC Proposal Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 Maret 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Menyerahkan Revisian dari kajian Teori	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	27 Mei 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Konsultasi terkait bab 4 terdapat revisi: di bagian hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	28 Mei 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan Revisi di hasil penelitian: dan ada revisi di kepensulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan Revisi dari bab sebelumnya dan melanjutkan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	01 Juni 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan hasil pembahasan dan terdapat revisi di kepensulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	02 Juni 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan Revisi di pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Juni 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan dari hasil Bab 4-5 dan melanjutkan Bab 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	09 Juni 2025	Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANILM A., Ph.D	Mengumpulkan Bab 6 dan melanjutkan membuat abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Muhammad
Kajur Kaprodi

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

(Signature)

Drs. H. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A.,
Ph.D

1/2

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ustadzah Nur Fadhilah

Usia :

Status (Guru/Santri) : Guru

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Kesan pertama saya saat mengenal metode Ummi adalah sangat positif. Saya merasa metode ini sangat sistematis, menarik, dan berbeda dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang saya kenal sebelumnya. Dengan struktur yang terprogram rapi, metode ini membuat proses belajar menjadi lebih terarah dan terukur.	[NF.RM.1.1]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Ya, saya merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain. Karena metode ini disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tahsin bacaan, hingga pembelajaran tajwid. Pendekatannya juga disesuaikan dengan karakter	[NF.RM.1.1]

		anak-anak sehingga membuat mereka lebih cepat memahami materi.	
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	Menurut saya, metode Ummi sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri menjadi lebih mudah memahami makhraj huruf, sifat huruf, serta kaidah-kaidah tajwid sejak tahap awal pembelajaran.	[NF.RM.1.1]
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Metode ini sangat berpengaruh. Dengan latihan yang bertahap dan adanya pengulangan, santri tidak hanya membaca dengan lancar, tetapi juga lebih teliti dalam menerapkan tajwid sesuai dengan kaidah yang benar.	[NF.RM.1.1]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Ada perubahan yang sangat signifikan. Sebelum menggunakan metode Ummi, santri banyak yang terbata-bata dan kurang memahami tajwid. Namun setelah menerapkan metode ini, mereka membaca dengan tartil, lebih fasih, dan memperhatikan tajwid dengan lebih baik.	[NF.RM.1.1]
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Menurut saya, aspek terbaik dari metode Ummi adalah tahapan pembelajarannya yang jelas dan terstruktur, adanya sertifikasi untuk guru, serta supervisi rutin yang menjaga kualitas pembelajaran tetap terstandar.	[NF.RM.1.1]

7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Saya melihat kelemahannya bukan pada metode, tetapi pada fasilitas pendukung. Karena belum tersedia ruang kelas khusus, kegiatan belajar masih dilakukan di masjid. Solusinya adalah ke depannya perlu disediakan ruang kelas sendiri agar pembelajaran bisa lebih kondusif dan fokus.	[NF.RM.1.1]
---	---	--	--------------------

Nama : Ustadzah Dewi

Usia :

Status (Guru/Santri) : Guru

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

Anda	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Kesan pertama saya terhadap metode Ummi sangat baik. Saya merasa metode ini berbeda dari metode lainnya karena lebih teratur dan jelas langkah-langkahnya. Saat pertama kali mempelajarinya, saya langsung tertarik karena tampilannya rapi dan mudah diikuti.	[DW.RM.1.2]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Iya, saya merasa metode Ummi lebih mudah dipahami karena materinya disampaikan secara bertahap, mulai dari yang paling dasar. Selain itu, setiap langkah sudah ada panduan dan contoh, jadi kami sebagai pengajar tidak kebingungan. Anak-anak juga lebih cepat menangkap pelajaran karena metode ini menggunakan pendekatan yang sesuai usia.	[DW.RM.1.2]
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan	Sangat membantu. Santri bisa lebih terarah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan	[DW.RM.1.2]

	membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	metode ini, mereka belajar huruf satu per satu, lalu menyambung, lalu masuk ke tajwid, sehingga bacaan mereka jadi lebih baik dan benar.	
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Dengan adanya latihan yang rutin dan pembiasaan membaca tartil, santri jadi lebih lancar dan lebih sadar tentang hukum bacaan. Mereka tahu kapan harus dengung, kapan panjang, dan sebagainya. Jadi tajwidnya pelan-pelan ikut terbentuk.	[DW.RM.1.2]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Ada sekali. Sebelum memakai metode Ummi, banyak santri yang membaca terburu-buru dan salah panjang-pendek. Setelah memakai metode ini, mereka lebih tenang saat membaca, lebih percaya diri, dan jarang salah tajwid.	[DW.RM.1.2]
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Yang paling saya suka adalah sistemnya yang teratur dan berjenjang. Selain itu, adanya sertifikasi guru dan supervisi membuat kita sebagai pengajar terus belajar dan tidak asal mengajar.	[DW.RM.1.2]
7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Kelemahannya mungkin dari segi waktu. Karena setiap materi harus benar-benar dikuasai dulu sebelum lanjut, kadang anak-anak yang belajarnya agak lambat butuh waktu lebih. Tapi itu bisa diatasi dengan memberikan	[DW.RM.1.2]

		tambahan latihan atau melibatkan orang tua untuk membantu belajar di rumah.	
--	--	---	--

Nama : Ustadzah Riya

Usia :

Status (Guru/Santri) : Guru

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Kesan pertama saya terhadap metode Ummi adalah rasa penasaran sekaligus tertarik, karena tampilannya sangat rapi dan terlihat profesional. Saat mulai mempelajarinya, saya merasa metode ini memberikan alur pembelajaran yang lebih jelas dibandingkan metode lain yang pernah saya gunakan.	[RY.RM.1.3]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Iya, metode Ummi menurut saya lebih mudah dipahami karena sistemnya bertahap dan setiap bagian ada panduan teknisnya. Bagi guru, ini sangat membantu karena kita tidak hanya mengandalkan pengalaman, tapi juga punya acuan yang baku.	[RY.RM.1.3]
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	Metode ini sangat efektif, terutama bagi santri di kelas Al-Qur'an yang sudah memasuki tahap tartil. Karena materi Ummi sudah tersusun dengan urutan bacaan dan latihan, santri terbantu dalam	[RY.RM.1.3]

		memperbaiki bacaan sesuai makhraj dan sifat huruf.	
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Pengaruhnya cukup besar. Santri jadi lebih peka terhadap kesalahan bacaan, karena mereka dibiasakan membaca dengan benar sejak awal. Tajwidnya lebih terkontrol karena sudah terbiasa dengan pengulangan dan evaluasi setiap pertemuan.	[RY.RM.1.3]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Tentu ada. Sebelum metode ini digunakan, banyak santri membaca tanpa memperhatikan tajwid. Sekarang, mereka membaca lebih teratur dan lebih hati-hati. Bahkan beberapa santri sudah bisa menjadi imam karena bacaannya bagus.	[RY.RM.1.3]
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Aspek terbaiknya adalah sistematikanya. Guru dan santri sama-sama punya jalur yang jelas untuk diikuti. Selain itu, ada buku panduan, penilaian, dan evaluasi yang membantu proses belajar jadi lebih maksimal.	[RY.RM.1.3]
7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Kelemahannya mungkin terletak pada perbedaan kecepatan belajar santri. Karena metode ini bersifat bertahap dan sistematis, santri yang cepat cenderung ingin langsung naik, sementara yang lambat perlu waktu lebih. Untuk mengatasinya, saya biasanya buat pengelompokan	[RY.RM.1.3]

		latihan tambahan di luar jam belajar utama.	
--	--	---	--

Nama : Rafi

Usia :

Status (Guru/Santri) : Santri

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Awalnya saya agak bingung karena beda dari cara belajar sebelumnya, tapi lama-lama jadi suka karena belajarnya teratur dan mudah diikuti.	[RF.RM.1.4]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Iya, lebih mudah. Soalnya dijelaskan pelan-pelan dan ada tahap-tahapnya. Jadi saya bisa lebih ngerti sebelum lanjut ke bagian selanjutnya.	[RF.RM.1.4]
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	Metode Ummi sangat membantu. Saya jadi tahu cara baca yang benar, seperti panjang-pendek huruf, dan bisa membaca lebih jelas.	[RF.RM.1.4]
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Sekarang saya jadi lebih ngerti tajwid, dan bisa membaca lebih lancar. Kalau dulu sering lupa panjang atau dengung, sekarang jadi lebih hafal aturannya.	[RF.RM.1.4]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Ada banget. Dulu saya masih ragu-ragu dan suka salah baca. Sekarang lebih percaya diri	[RF.RM.1.4]

		dan bisa baca surat panjang tanpa terbata-bata.	
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Menurut saya, yang paling bagus itu cara belajarnya yang bertahap dan gampang dipahami. Selain itu, guru juga sering kasih contoh langsung, jadi saya cepat ngerti.	[RF.RM.1.4]
7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Mungkin kalau waktunya terbatas, kadang belum sempat latihan semua. Biasanya saya latihan lagi di rumah atau minta dibimbing sama ustadzah pas waktu kosong.	[RF.RM.1.4]

Nama : Yunjin

Usia :

Status (Guru/Santri) : Santri

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

Anda	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Awalnya aku bingung sih, soalnya beda dari cara belajarku dulu. Tapi setelah ikut beberapa kali, ternyata enak juga. Belajarnya urut dan gampang diikuti.	[YJ.RM.1.5]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Iya, lebih mudah. Karena belajarnya enggak langsung lompat-lompat. Dari huruf, sambung, baru baca ayat. Jadinya enggak pusing.	[YJ.RM.1.5]
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	Bantu banget. Sekarang aku jadi tahu huruf mana yang harus dibaca panjang, mana yang harus dengung, terus jadi lebih hati-hati pas baca.	[YJ.RM.1.5]
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Lumayan ngaruh. Aku sekarang lebih ngerti tajwid, dan bacaannya juga udah makin lancar. Kalau salah, ustadzah langsung benerin.	[YJ.RM.1.5]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Ada. Dulu suka ke balik-balik baca huruf atau lupa panjang pendeknya. Sekarang lebih	[YJ.RM.1.5]

		teratur dan lebih Pede kalau disuruh maju baca.	
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Yang aku suka tuh waktu baca bareng-bareng dan pas hafalan. Jadi bisa bareng teman dan seru aja belajarnya	[YJ.RM.1.5]
7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Kadang temponya cepat kalau baca bareng, jadi aku suka ketinggalan. Tapi biasanya aku minta baca ulang atau latihan lagi sendiri di rumah.	[YJ.RM.1.5]

Nama : Inara

Usia :

Status (Guru/Santri) : Santri

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa :

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kesan pertama Anda terhadap metode Ummi saat pertama kali mengenalnya?	Waktu pertama kali belajar pakai metode Ummi, aku sempat bingung, tapi lama-lama jadi suka. Soalnya belajarnya urut dan enak diikuti.	[IR.RM.1.6]
2	Apakah Anda merasa metode Ummi lebih mudah dipahami dibandingkan metode lain? Mengapa?	Iya, karena belajarnya bertahap, mulai dari huruf, sambung kata, terus baru baca ayat. Gurunya juga ngajarin pelan-pelan, jadi lebih ngerti.	[IR.RM.1.6]
3	Menurut Anda, sejauh mana metode Ummi membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?	Metode ini sangat ngebantu. Sekarang aku lebih ngerti cara bacanya, tahu kalau huruf itu panjang atau pendek, dan bisa baca lebih benar.	[IR.RM.1.6]
4	Bagaimana metode ini mempengaruhi penguasaan tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Aku jadi lebih lancar baca Al-Qur'an dan lebih tahu tajwid. Kalau ada yang salah, biasanya langsung dikoreksi ustadzah, jadi cepat hafal aturannya.	[IR.RM.1.6]
5	Adakah perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Iya, banyak. Dulu masih sering salah bacanya, sekarang lebih lancar dan bisa baca ayat-ayat yang panjang. Rasanya juga	[IR.RM.1.6]

		lebih yakin waktu baca di depan teman-teman.	
6	Apa aspek terbaik dari metode Ummi menurut Anda?	Yang paling aku suka itu pas dikasih contoh langsung, terus ada latihan bareng. Jadi lebih gampang nyontohin dan gak cepat lupa.	[IR.RM.1.6]
7	Apakah ada kelemahan dalam metode ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	kadang ketika membaca bereng yang menggunakan alat peraga sering ketinggalan soalnya cepat kalo baca, padahal aku belum lancar untuk membaca cepat tapi biasanya aku minta ulangi lagi atau latihan sama teman	[IR.RM.1.6]

Nama :

Usia :

Status (Guru/Santri) :

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa:

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana dukungan dari pihak TPQ terhadap penerapan metode Ummi?		
2	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung metode ini?		
3	Bagaimana respons santri terhadap metode ini? Apakah mereka merasa nyaman dan antusias dalam belajar?		
4	Apakah guru telah mendapatkan pelatihan khusus sebelum mengajar dengan metode Ummi?		
5	Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan metode ini?		

6	Apa kesulitan yang dirasakan santri saat belajar dengan metode Ummi?		
7	Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan dalam penerapan metode ini?		
8	Apakah ada faktor budaya, lingkungan, atau sosial yang mempengaruhi efektivitas metode ini di TPQ Asy-Syifa?		

Nama :

Usia :

Status (Guru/Santri) :

Lama Mengajar/Berlatih di TPQ Asy-Syifa:

Pengalaman dengan Metode Ummi (tahun penggunaan/metode sebelumnya) :

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Ummi?		
2	Apakah metode ini membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an?		
3	Apakah metode ini membantu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an?		
4	Apakah metode Ummi membantu santri lebih cepat menghafal Al-Qur'an?		
5	Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an santri di awal pembelajaran dibandingkan dengan setelah		

	beberapa bulan menggunakan metode ini?		
6	Apakah santri lebih mudah memahami aturan tajwid dengan metode Ummi?		
7	Bagaimana perbandingan hasil belajar santri antara yang menggunakan metode Ummi dengan yang menggunakan metode lain?		
8	Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa?		

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
Efektivitas metode Ummi	Guru menerapkan taraqi dengan santri	Dalam proses pembelajaran, guru secara konsisten menerapkan metode taraqi. Guru membacakan ayat terlebih dahulu dengan tartil dan santri mengikuti dengan seksama. Interaksi dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan pemahaman.	Metode ini terbukti membantu memperbaiki makhraj dan tajwid santri, meskipun waktu terbatas karena jumlah santri yang cukup banyak
	Santri terlihat antusias dalam pembelajaran	Sebagian besar santri tampak aktif, memperhatikan guru, dan antusias saat diminta membaca. Ada suasana semangat selama pembelajaran berlangsung.	Metode taraqi yang interaktif dan suara guru yang jelas turut meningkatkan partisipasi santri.
Faktor pendukung & hambatan	Sarana dan prasarana tersedia dengan baik	Pembelajaran masih dilakukan di dalam masjid karena belum tersedia ruang kelas khusus. Meski demikian, sarana penunjang seperti buku Ummi, alat peraga visual (seperti kartu huruf hijaiyah, papan tulis kecil), dan alat tulis tersedia dalam kondisi baik.	Penggunaan masjid sebagai ruang belajar cukup efektif, tetapi terkadang terganggu saat ada kegiatan lain. Ruang khusus akan membantu meningkatkan fokus belajar.
	Ada santri yang kesulitan memahami metode ini	Ditemukan beberapa santri yang masih kesulitan mengenali huruf atau memahami pengucapan tajwid. Mereka	Perlu strategi diferensiasi belajar untuk santri yang tertinggal, misalnya sesi tambahan setelah kelas

		membutuhkan pengulangan dan pendampingan lebih sering.	utama.
Dampak metode Ummi	Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri	Kemampuan membaca santri meningkat secara bertahap. Beberapa santri yang semula belum bisa membaca kini sudah dapat melafalkan ayat dengan benar dan lancar.	Evaluasi berkala penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan santri, terutama menjelang ujian atau kenaikan jilid.
	Santri lebih percaya diri membaca Al-Qur'an	Banyak santri sudah mulai berani tampil membaca di depan guru dan teman-teman mereka. Beberapa bahkan terlihat semangat meminta giliran membaca.	Kepercayaan diri meningkat seiring dengan kemampuan membaca yang terus diasah. Guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang suportif.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Ustadzah Nur Fadhillah selaku ketua tpq asy-syifa'



Wawancara Bersama Ustadzah Riya Selaku Wali Kelas Al-Qur'an



Wawancara Bersama Ustadzah Dewi Selaku Wali Kelas Ummi 6



Wawancara Bersama Rafi Selaku Santri Kelas Al-Qur'an



Wawancara Bersama Yunjin Selaku Santri Kelas Ummi 6



Wawancara Bersama Inara Selaku Santri Kelas Ummi 5





Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Metode Ummi

Lampiran 7

Biodata Diri



Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM : 210101110091
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 16 September 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Dsn Nglumber, JL.Nglumber
Rt.17/Rw.02 Desa Nglumber,
Kecamatan Kepoh Baru,
Kabupaten Bojonegoro
No. HP : 085606386400
Alamat Email : muslikhatine@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007-2009	RA Darul Ulum
2009-2015	MI Darul Ulum
2015-2018	MTS Raudlatul Huda
2018-2021	MA Nurul Muttaqin
2021-2025	S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 8

Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Eni Muslikhatin Nur Aida
NIM : 210101110091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Persepsi Guru dan Santri Terhadap Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa' Dinoyo Lowowaru Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadzi

